

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Irma Dewi Fatmasari
NIM 10108241084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Irma Dewi Fatmasari, NIM 10108241084 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Juli 2014

Pembimbing I

Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Pembimbing II

Sudarmanto, M. Kes
NIP 19570508 198303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Dewi Fatmasari
NIM : 10108241084
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS
menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada
Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang Menyatakan



Irma Dewi Fatmasari
NIM 10108241084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Irma Dewi Fatmasari, NIM 10108241084 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		18-08-2014
Sekar Purbarini, K, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15-08-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		12-08-2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		18-08-2014

Yogyakarta, 22 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Sudarmanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran (W. B. Yeats)

Kita tidak bisa mengajari orang apapun. Kita hanya bisa membantu mereka menemukannya di dalam diri mereka (Galileo Galilei)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
YOGYAKARTA**

Oleh

Irma Dewi Fatmasari

NIM 10108241084

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri Golo berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 15,2% pra tindakan sebesar 34,5% meningkat menjadi 49,7%. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 44,3%, pada pra tindakan 34,5% meningkat menjadi 78,8%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa pada pra tindakan 39,6 meningkat menjadi 71,1 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,7 pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada pra tindakan hanya sebesar 3,7% pada siklus I meningkat menjadi 55,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,5%.

Kata kunci: *keaktifan belajar, hasil belajar IPS, metode penemuan terbimbing*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, kekuatan, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Pembimbing skripsi Ibu Hidayati, M. Hum dan Bapak Sudarmanto, M. Kes yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi hingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta Ibu Septi Suciati, S.Pd.SD yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Golo Yogyakarta.
6. Guru Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta Ibu M. Purwani. L, S.Pd.SD yang telah banyak membantu sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar.
7. Siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.
8. Kakakku Doni Sukmawanto dan Aditya Sukmawanto yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Adikku Salsabila Putri Az-Zahra yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tidak henti-hentinya.
10. Sahabat-sahabatku Bambang Dwi Jokopitoyo, Monicka Putri Kusuma, Selia Wahyu Kaeksi, dan Novita Eka Widayani yang selalu memberi semangat dalam suka dan duka dan senantiasa memberikan bantuan.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, khususnya kelas B PGSD yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama mengemban ilmu bersama.
12. Teman-temanku “*Kost Prapanca*” yang telah memberikan semangat dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah. Selain itu, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam karya ini.

Saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2014
Peneliti

Irma Dewi Fatmasari
NIM. 10108241084

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Keaktifan Belajar	10
1. Pengertian Keaktifan Belajar	10

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	15
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
3. Penilaian Hasil Belajar.....	23
C. Metode Penemuan Terbimbing	24
1. Pengertian Metode Penemuan Terbimbing	24
2. Tujuan Metode Penemuan Terbimbing	26
3. Peranan Guru dan Siswa dalam Metode Penemuan Terbimbing...	27
4. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing	29
5. Kelebihan Metode Penemuan Terbimbing.....	33
D. Pembelajaran IPS	35
1. Pengertian IPS	35
2. Karakteristik IPS	37
3. Tujuan Pembelajaran IPS	39
4. Ruang Lingkup IPS	41
5. Pembelajaran IPS di SD dengan Metode Penemuan Terbimbing.	42
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	45
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	48
G. Kerangka Pikir	49
H. Hipotesis Tindakan	51
I. Definisi Operasional Variabel.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Desain Penelitian	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Subjek dan Objek Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58

F. Instrumen Penelitian	59
G. Validitas Instrumen	66
H. Metode Analisis Data	66
I. Indikator Keberhasilan	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	127
C. Keterbatasan Penelitian	133
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	134
B. Saran	134
 DAFTAR PUSTAKA	 136
 LAMPIRAN	 139

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa	61
Tabel 2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Penemuan Terbimbing.....	63
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen tes	64
Tabel 4 Kriteria Keberhasilan Tindakan	68
Tabel 5 Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	70
Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	71
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	91
Tabel 8 Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	93
Tabel 9 Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus I	94
Tabel 10 Hasil Belajar Siswa Siklus I	95
Tabel 11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	96
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	119
Tabel 13 Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	121
Tabel 14 Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus II	122
Tabel 15 Hasil Belajar Siswa Siklus II	123
Tabel 16 Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc taggart	54
Gambar 2 Diagram Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	71
Gambar 3 Diagram Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	93
Gambar 4 Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Siklus I	95
Gambar 5 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	97
Gambar 6 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	97
Gambar 7 Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	121
Gambar 8 Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	123
Gambar 9 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	125
Gambar 10 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	125

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	140
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	156
Lampiran 3 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa	172
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru	173
Lampiran 5 Soal Evaluasi Siklus I	174
Lampiran 6 Soal Evaluasi Siklus II	179
Lampiran 7 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	183
Lampiran 8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	185
Lampiran 9 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	188
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	191
Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	194
Lampiran 12 Catatan Lapangan Siklus I	197
Lampiran 13 Catatan Lapangan Siklus II	201
Lampiran 14 Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	205
Lampiran 15 Hasil Belajar Siswa Siklus I	206
Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Siklus II	207
Lampiran 17 Dokumentasi	208
Lampiran 18 Validitas Instrumen	211
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas, tentunya akan menghasilkan generasi yang tidak sekedar cerdas, namun mampu ikut bersaing di era yang semakin maju ini. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan mental seorang anak sehingga nantinya diharapkan akan menjadi seorang manusia dewasa yang mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan harus dilakukan dengan terencana agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru.

Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa tidak hanya bersifat satu arah. Siswa akan merasa tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan siswa secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan dengan mudah ditingkatkan.

Proses pembelajaran yang bermakna dapat juga diciptakan dengan pemilihan metode belajar yang tepat. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan pada semua materi pelajaran. Masing-masing materi tersebut mempunyai karakteristik berbeda-beda, sehingga metode belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Seperti halnya dalam mata pelajaran IPS, metode yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristiknya. Dalam hal ini, Hidayati (2002: 19-20) menyatakan bahwa salah satu ciri khusus IPS adalah menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPS membutuhkan metode yang mampu membuat siswa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas: 2004). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bisa diketahui bahwa mata pelajaran IPS penuh dengan konsep-konsep abstrak dan isu sosial yang akan terjadi di masa yang akan datang. Jadi diperlukan sebuah metode yang mengkonkritkan konsep-konsep tersebut.

Hal ini bertolak dengan perkembangan kognitif siswa SD. Menurut Piaget (1963) siswa SD masuk dalam kelompok usia 7-11 tahun yang berada pada periode operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah dapat

berpikir secara logis, namun terbatas pada hal-hal konkrit. Selain itu, karakteristik siswa SD pada tahap ini memiliki keingintahuan yang tinggi dan juga masih membutuhkan arahan atau petunjuk dari orang dewasa.

Sesuai dengan karakteristik anak SD, Isjoni (2007: 122) berpendapat dalam pembelajaran IPS belajar tidak hanya mengandalkan hasil, namun juga harus mengutamakan proses. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mampu membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa akan meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari. Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2013 di kelas VA SD Negeri Golo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode ceramah yang digunakan dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, belum digunakannya media oleh guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab siswa menjadi pasif. Guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa mulai bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika guru menjelaskan

di depan kelas, beberapa siswa ramai sendiri, melakukan aktivitas lain seperti menggambar, melihat keluar kelas, dan bahkan ada beberapa yang mengantuk di kelas.

Kondisi di atas berdampak pada hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo. Nilai Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75, dari 27 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 26 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 39,6.

Nilai Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75, dari 27 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 26 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 39,6.

Permasalahan lain juga ditemukan ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu MP selaku guru kelas VA SD Negeri Golo yang mengeluhkan begitu sulitnya menemukan metode yang cocok untuk mata pelajaran IPS kecuali ceramah. Ibu MP bingung menyampaikan materi IPS yang sulit dijelaskan dengan demonstrasi atau media. Menurutnya media yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah gambar. Sedangkan, Ibu MP sadar jika media berupa gambar sudah tidak menarik bagi siswa kelas VA. Di satu sisi, keinginan menggunakan metode yang bervariasi dalam membelajarkan IPS sangat kuat, namun di sisi lain kesulitan dan ketidaktahuan akan metode yang cocok untuk IPS membuatnya tetap

bertahan dengan menggunakan metode ceramah dalam membelajarkan IPS.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo masih belum optimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah metode yang cocok digunakan untuk membelajarkan IPS. Sebuah metode yang mampu melibatkan peranan siswa secara aktif dengan memberi pengalaman belajar langsung sehingga pada akhirnya akan turut meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perkembangan kognitif dan karakteristik siswa SD, pengalaman belajar langsung bisa dilakukan dengan kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan akan mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang mempunyai keingintahuan yang tinggi. Melalui kegiatan penemuan, pesan-pesan abstrak yang ada dalam mata pelajaran IPS dapat dimunculkan lewat permasalahan-permasalahan sederhana yang dihubungkan dengan pengalaman konkrit siswa sehingga siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Kegiatan penemuan yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar masih sederhana, namun karena karakteristik siswa SD yang masih membutuhkan arahan dari orang dewasa maka kegiatan penemuan masih tetap membutuhkan bimbingan dari guru. Kegiatan penemuan yang dilakukan dengan bimbingan dari guru disebut dengan penemuan

terbimbing. Menurut Muhammad Ali (2008:87), penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran penemuan yang di dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa sendiri berdasarkan petunjuk-petunjuk guru.

Penemuan terbimbing akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk memenuhi rasa keingintahuannya lewat kegiatan penemuan namun tetap dengan arahan dan bimbingan dari guru. Melalui metode penemuan terbimbing, kemampuan yang dikembangkan tidak hanya kognitif ketika siswa mampu memahami pengetahuan saja, namun kemampuan afektif yaitu keaktifan dalam mencari pengetahuan tersebut dan kemampuan psikomotorik sewaktu siswa melakukan aktivitas penemuan.

Melihat fakta-fakta penemuan terbimbing yang sesuai dengan karakteristik siswa SD dan juga cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas VA SD Negeri Golo, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

- 2) Metode yang digunakan guru dalam membelajarkan IPS kurang menarik.
- 3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif.
- 4) Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS.
- 5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
- 6) Guru mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang cocok digunakan dalam membelajarkan IPS.
- 7) Penemuan Terbimbing belum diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi tersebut, penelitian tindakan kelas difokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang masih rendah dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran IPS belum melibatkan peran siswa secara aktif, sehingga metode penemuan terbimbing diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA SD Negeri Golo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah informasi terkait metode penemuan terbimbing sebagai metode yang cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dalam menggunakan metode penemuan terbimbing yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD.

b. Bagi Siswa

- 1) Mengubah suasana pembelajaran IPS yang monoton, sehingga akan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPS.
- 3) Membuat proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- 4) Membuat siswa puas karena dapat ikut mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan penemuan.
- 5) Memfasilitasi rasa keingintahuan siswa yang tinggi.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran IPS.
- 2) Dapat diterapkan sebagai salah satu variasi dalam proses pembelajaran IPS.
- 3) Dapat ditularkan kepada teman sejawat sebagai salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Dimiyati & Mudjiyono (2002: 156) mendefinisikan belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mayer (Heri Rahyubi, 2012: 3) juga menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.

Selanjutnya Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 77) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu proses pembelajaran hendaknya siswa dilibatkan secara langsung dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa

tidak langsung menerima informasi yang diberikan oleh guru, namun ikut berpikir dan mencari tahu.

Senada dengan pendapat di atas, Uyoh Sadulloh (2011: 147) menjelaskan bahwa interaksi belajar mengajar di sekolah tidak ada gunanya apabila siswa hanya pasif. Anak yang melakukan kegiatan fisik seperti menggambar, menulis, dan olahraga disebut aktif, dan anak yang sedang mencoba menjawab suatu pertanyaan juga disebut aktif. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa aktif artinya giat, baik secara lahiriah maupun rohaniah. Keaktifan ini sangat penting bagi suatu proses belajar agar lebih bermakna.

Aktif berarti siswa ikut dilibatkan dalam sebuah proses pembelajaran dengan kegiatan berpikir, berinteraksi, berkomunikasi sehingga berani menyampaikan gagasan dan kemudian mampu menemukan sendiri sebuah pengetahuan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa mempunyai sikap responsif, inspiratif, dan motivatif (Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, 2010: 238)

Lebih lanjut, Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana (2010: 237) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bukan berarti menjadikan pasifnya guru, namun keduanya aktif dan bersama-sama menciptakan suatu interaksi belajar mengajar.

Jadi, keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara langsung dalam sebuah proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berinteraksi, dan berkomunikasi.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif tentunya membutuhkan pedoman-pedoman tertentu yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Pedoman inilah yang nantinya menjadi acuan guru untuk memaksimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif. Oleh karena itu Conny Semiawan (W. Gulo, 2002: 77) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Prinsip motivasi, dimana guru dapat merangsang dan memunculkan motivasi siswa sehingga bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan materi baru dengan pengetahuan awal siswa.
- c. Prinsip keterarahan, yaitu seluruh aspek pembelajaran terhubung satu sama lain.
- d. Prinsip belajar sambil bekerja, dimana guru dapat menghubungkan pengalaman dengan kegiatan fisik dan kegiatan intelektual.

- e. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu guru dapat memahami perbedaan tiap-tiap individu dan memperlakukan siswa sesuai dengan karakteristiknya.
- f. Prinsip menemukan, yaitu guru bertindak sebagai pembimbing agar siswa mampu menemukan sendiri pengetahuannya namun tetap dengan arahan guru.
- g. Prinsip pemecahan masalah, dimana guru harus mampu mengembangkan keterampilan siswa agar peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan kemudian mampu menyelesaikannya.

Selain berpedoman pada prinsip-prinsip di atas, Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana (2010: 238) berpendapat bahwa pembelajaran aktif dapat sukses jika pendidik memenuhi prasyarat sebagai berikut:

- a. memahami karakteristik siswa,
- b. memilih sumber dan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan,
- c. memilih strategi/ metode/ model-model pembelajaran aktif,
- d. menata dan mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif,
- e. melakukan penilaian otentik.

Lebih lanjut, Aunurrahman (2010: 121) menguraikan implikasi prinsip keaktifan bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

- b. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, penyelidikan dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok namun tetap dengan bimbingan guru.
- d. Memberikan pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
- e. Menggunakan metode dan media yang variatif di dalam pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi keaktifan harus menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 33) menyebutkan ciri-ciri proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yaitu:

- a. siswa aktif dalam proses pembelajaran, dalam mencari informasi, bertanya pada siswa lain dan juga guru, serta dalam membuat kesimpulan,
- b. dalam proses pembelajaran, tercipta interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya,
- c. memberikan motivasi pada siswa sehingga timbul semangat dan gairah untuk belajar,
- d. siswa diberi kesempatan untuk menilai hasil karyanya sendiri,
- e. sumber belajar dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan, penyelidikan atau *inquiry* dan eksperimen.
- b. Menciptakan sebuah interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran.
- c. Memilih sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan.
- d. Memberikan tugas kelompok maupun individu pada siswa, namun tetap dengan bimbingan guru.
- e. Mengoptimalkan kemampuan siswa agar peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan mampu menyelesaikannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam hal ini Gagne dan Brigs (Martinis Yamin, 2007: 83-84) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi pada siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa.
- c. Memberikan stimulus berupa masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari.

- d. Memberi petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Memunculkan partisipasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Memberi umpan balik kepada siswa.
- g. Mengamati dan mengukur hasil belajar siswa.
- h. Membimbing siswa dengan memberi penguatan-penguatan agar siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya. Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2007: 101) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. *Visual Activities* yang meliputi kegiatan membaca, percobaan, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan,
- b. *Oral Activities* yang meliputi kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan diskusi dan wawancara,
- c. *Listening Activities* yang meliputi mendengarkan musik dan pidato,
- d. *Writing Activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin,
- e. *Drawing Activities* seperti membuat dan menggambar peta,

- f. *Motor Activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain,
- g. *Mental Activities* seperti mengingat, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan,
- h. *Emotional Activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, dan gugup.

Selanjutnya, Martinis Yamin (2007: 78) menyatakan enam aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- f. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat baik secara fisik maupun mental. Hal tersebut nampak dari sikap-sikap dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 34) menyebutkan ciri-ciri siswa yang aktif yaitu:

- a. muncul kesadaran dari dalam diri siswa, misalnya siswa akan terbiasa belajar tanpa paksaan dari orang lain,

- b. siswa mengerti bahwa sumber belajar tidak hanya guru, sehingga mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar lain yang ada di sekitarnya,
- c. siswa lebih mandiri, misalnya terbiasa belajar sendiri di laboratorium.

Lebih lanjut Suryosubroto (2002: 71-72) menguraikan bahwa keaktifan siswa tampak dalam kegiatan:

- a. siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk memahami dan menemukan sendiri pengetahuannya,
- b. siswa melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru,
- c. belajar dalam kelompok,
- d. menerapkan konsep-konsep yang telah ditemukan dalam pemecahan masalah,
- e. siswa mengkomunikasikan hasil penemuannya kepada siswa lain.

Senada dengan pendapat tersebut, Nana Sudjana (2005: 61) menyebutkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran,
- b. siswa turut serta dalam pemecahan masalah yang ada,
- c. timbul kesadaran pada diri siswa untuk bertanya kepada siswa lain atau guru jika ada sesuatu hal yang belum dipahami,
- d. siswa aktif mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi,

- e. siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan guru,
- f. mampu memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dan siswa lain terkait dengan tugas yang telah dilaksanakan,
- g. mampu menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria keaktifan belajar siswa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Oemar Hamalik (2001: 30) menyatakan hasil belajar seseorang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Agus Suprijono (2009: 5) menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar

terbagi menjadi tiga ranah menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2005: 22), yaitu:

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
- b. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dijelaskan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20) bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut diperoleh terutama dari hasil evaluasi yang dilakukan guru. Gagne (Mulyani Sumantri, 1998: 16-17) menyebutkan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, meliputi:

- a. Keterampilan intelektual, tergantung pada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia.
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 ranah yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diukur adalah ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sesuai dengan tingkat intelektual siswa sekolah dasar, maka penelitian ini dibatasi pada 3 aspek ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Ngalim Purwanto (2000: 102) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), yaitu: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial), antara lain: keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Hampir sama dengan Ngalim Purwanto, M. Dalyono (2001: 55-60) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), berupa kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) berupa keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Lebih lanjut Slameto (2003: 54-71) menguraikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor intern, meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah, berupa: kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, berupa: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern, meliputi:
 - 1) Faktor keluarga, berupa: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, berupa: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, *massmedia*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor yang menentukan hasil belajar siswa bukan hanya dari kecakapan guru dalam menguasai materi serta pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, namun terdapat faktor-faktor lain yang tidak kalah penting. Faktor tersebut antara lain minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan lingkungan yang turut mendukung proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan guru.

3. Penilaian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2005: 3) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Selanjutnya Nana Sudjana (2005: 9) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini

mempunyai makna bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar berkesinambungan dengan proses pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2012: 242) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk penilaian meliputi:

- a. penilaian melalui tes tertulis
- b. penilaian melalui tes lisan
- c. penilaian unjuk kerja
- d. penilaian produk
- e. penilaian proyek
- f. penilaian portofolio, dan
- g. penilaian diri.

Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda.

C. Metode Penemuan Terbimbing

1. Pengertian Metode Penemuan Terbimbing

Penemuan terbimbing merupakan pengembangan dari metode penemuan. Muhammad Ali (2008: 87) berpendapat bahwa penemuan terbimbing merupakan metode penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Hal senada diungkapkan oleh Carin & Sund (1989: 104) bahwa istilah penemuan

terbimbing digunakan apabila di dalam kegiatan penemuan guru menyediakan bimbingan atau petunjuk kepada siswa.

Guided discovery is more than just hands-on experiences, however. Another essential step is thinking about the experience. Through guided discussion and other methods, the child is led into reflecting on the activity by comparing, looking for patterns, predicting, and making trial explanations (Howe, 1993: 173). Pendapat tersebut menyatakan bahwa penemuan terbimbing lebih dari sekedar pengalaman, namun memikirkan pengalaman juga menjadi hal yang penting. Anak dapat merefleksikan kegiatan dengan membandingkan, mencari pola, memprediksi, dan membuat penjelasan melalui kegiatan penemuan terbimbing. Lebih lanjut, Gilstrap (Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1992: 87) mengemukakan bahwa metode penemuan terbimbing memiliki manfaat yang besar bagi siswa yaitu dapat menimbulkan gairah belajar pada diri siswa karena mereka merasakan jerih payah kemampuannya sendiri. Selain itu, siswa akan merasa puas karena rasa ingin tahunya dapat terpenuhi.

Menurut pendapat Cagne (Oemar Hamalik, 2010: 188) penemuan terbimbing terjadi dengan sistem dua arah yang melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penemuan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat. Metode penemuan terbimbing dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Oemar Hamalik (2001: 220) berpendapat

bahwa metode penemuan terbimbing secara kelompok menunjuk pada situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil siswa (terdiri dari 4-5 siswa) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik penemuan. Melalui hal ini, setiap siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode penemuan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dengan mengarahkan siswa agar mampu menemukan sebuah konsep melalui kegiatan penemuan dengan bimbingan dari guru.

2. Tujuan Metode Penemuan Terbimbing

Oemar Hamalik (2001: 90-91) menyatakan bahwa penemuan terbimbing adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga mampu menemukan suatu konsep. Pendapat di atas menunjukkan bahwa penemuan terbimbing lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pengalaman langsung peserta didik.

Tujuan dari penemuan terbimbing adalah mendapatkan efektivitas yang optimal dari proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya bagi anak usia SD (Hendro Darmodjo dan Jenny Kaligis, 1991: 37). Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode penemuan terbimbing adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada peserta

didik, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya, sehingga peserta didik tidak hanya akan menguasai suatu konsep atau pengetahuan namun mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penemuan terbimbing sesuai dengan karakteristik siswa SD dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka metode tersebut sesuai jika diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

3. Peranan Guru dan Siswa dalam Metode Penemuan Terbimbing

Guru dan siswa adalah dua faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan penerapan metode penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam mengorganisasikan kelas agar terlihat menarik, pemberian informasi dengan poster atau tampilan visual lainnya. Hal ini dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan penemuan agar siswa lebih fokus terhadap apa yang akan mereka lakukan dalam kelompoknya (Carin & Sund, 1989: 123-125)

Lebih lanjut, Suryosubroto (2002: 195) menguraikan bahwa peranan guru dalam metode penemuan terbimbing adalah:

- a. Guru sebagai diagnosis, maksudnya adalah guru harus berusaha mengetahui kebutuhan dan kesiapan siswa.
- b. Guru sebagai fasilitator yang menyiapkan tugas atau masalah yang akan dipecahkan, memberikan klasifikasi-klasifikasi, menyiapkan

setting kelas, menyiapkan fasilitas belajar yang dipergunakan, memberikan sumber informasi jika diperlukan oleh siswa, dan membimbing siswa agar dapat menyimpulkan sendiri kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka dapatkan.

- c. Guru sebagai dinamisator, maksudnya adalah guru harus bisa merangsang terjadinya *self analysis*, merangsang terjadinya interaksi, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bergairah dalam proses belajar mengajar.

Selain peranan guru yang telah disebutkan oleh Suryosubroto, menurut Oemar Hamalik (2010: 188) dalam menerapkan metode penemuan terbimbing guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan yaitu mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Penerapan metode penemuan terbimbing tidak akan berhasil jika hanya ada peran guru, peran siswa dalam hal ini juga sama pentingnya. Oleh karena itu Suryosubroto (2002: 195) berpendapat bahwa peranan siswa terhadap keberhasilan metode penemuan terbimbing antara lain:

- a. terjadinya proses mental yang tinggi dari siswa
- b. *problem solving*
- c. *self learning activity*

d. tanggung jawab individu

Peran guru dan siswa saling mendukung untuk keberhasilan penerapan metode penemuan terbimbing. Masing-masing peran tersebut harus dimaksimalkan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan optimal.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing

Pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing akan optimal jika diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Suryosubroto (2002: 199) berpendapat bahwa langkah-langkah metode penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Menggali dan mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- b. Memilih materi yang akan dipelajari.
- c. Membuat tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan juga bahan-bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- f. Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

- h. Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.
- i. Mengembangkan “*self analysis*” siswa melalui pertanyaan yang mengarahkan.
- j. Membimbing siswa agar mampu berinteraksi dengan siswa lain.
- k. Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.
- l. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

Menurut pendapat Ibrahim dan Nur (Anwar Holil, 2008), langkah-langkah dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan petunjuk kegiatan penemuan yang akan dilakukan oleh siswa.
- b. Menyiapkan tugas-tugas dan bahan yang diperlukan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.
- d. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- e. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Steps for getting started with guided discovery:

- a. *Set or review behavior standards.*
- b. *Do not tell pupils the objective of the lesson or present the concept. That would give away they are supposed to discover for*

themselves, robbing them of the fun and destroying the discovery rationale.

- c. Give clear, brief directions for the procedure to be used. Pupils should not be expected to invent their own procedures in this method.*
- d. Introduce new vocabulary only as needed in context.*
- e. When pupils are working productively during the data collecting part of the lesson, don't interfere when they are doing what they are supposed to be doing.*
- f. Speak softly to children as needed, only to prevent serious boredom.*
- g. Separate pupils from materials before trying to hold a discussion.*
- h. During the data processing part of the lesson, first ask pupils to report their data, that is, to describe their observations.*
- i. When possible, continue the discussion beyond description by asking for higher level thinking such as inference, justification, generalization, and speculation about related systems not yet experienced.*
- j. Do not summarize the lesson for the pupils. Ask them to do it (Howe, 1993: 196-197)*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa langkah-langkah metode penemuan terbimbing adalah:

- a. Mengatur dan menetapkan standar perilaku siswa.

- b. Jangan mengatakan tujuan pembelajaran atau konsep yang ingin dicapai. Hal tersebut akan mengacaukan apa yang seharusnya mereka temukan sendiri dan menghancurkan pemikiran penemuan mereka.
- c. Prosedur diberikan secara singkat dan jelas. Siswa harus dikondisikan untuk mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Guru harus membimbing siswa untuk tidak menciptakan prosedur kegiatan sendiri.
- d. Memperkenalkan kosakata baru hanya jika diperlukan dalam konteks pembelajaran.
- e. Siswa melakukan kegiatan pengumpulan data tanpa gangguan.
- f. Guru dapat berbicara lembut kepada anak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mencegah kebosanan.
- g. Pisahkan siswa dari bahan-bahan sebelum mereka berdiskusi.
- h. Selama pemrosesan data, tanyakan kepada siswa laporan tentang apa yang telah mereka peroleh agar mereka menggambarkan pengamatan yang telah mereka lakukan.
- i. Bila mungkin, melanjutkan diskusi melampaui deskripsi dengan meminta anak untuk berpikir tingkat tinggi seperti inferensi, pembenaran, generalisasi, dan spekulasi tentang sistem terkait yang belum dicoba.

- j. Jangan meringkas pelajaran untuk siswa, biarkan mereka melakukannya sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa memahami atas apa yang mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode penemuan terbimbing sebagai berikut:

- a. Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- b. Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.
- e. Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.
- f. Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.
- g. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- h. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

5. Kelebihan Metode Penemuan Terbimbing

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998: 165-166) menyebutkan kelebihan penemuan terbimbing, yaitu:

- a. Lebih mengutamakan proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh peserta didik sendiri.
- b. Melalui penemuan-penemuan yang diperolehnya, maka konsep yang dikuasai peserta didik akan bertambah dan lebih bermakna.
- c. Menambah penguasaan keterampilan, serta mengasah kemampuan kognitif peserta didik.
- d. Penemuan-penemuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama karena peserta didik sendiri yang memperolehnya.
- e. Guru tidak sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hal yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Suryosubroto (2002: 200) mengenai kelebihan dari metode penemuan terbimbing sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keterampilan dan penguasaan kemampuan kognitif siswa.
- b. Pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan mengena pada ingatan siswa.
- c. Menambah minat dan gairah siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung.
- d. Metode ini menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.
- e. Menambah kepercayaan diri siswa dalam proses penemuan.

- f. Metode ini berpusat pada siswa, dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya berperan sebagai pembimbing.

Metode pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai banyak kelebihan. Salah satunya adalah mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan dan dibimbing untuk menggali dan menemukan sendiri pengetahuannya. Hal ini tentu saja dapat menumbuhkan gairah belajar pada siswa. Keaktifan dan ketertarikan dalam proses belajar dapat memicu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, metode penemuan terbimbing sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran IPS karena mampu mengkonkritkan konsep-konsep abstrak yang ada dalam pelajaran IPS melalui kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan dalam metode penemuan terbimbing sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih membutuhkan bimbingan dari guru.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Sapriya (2009: 7) berpendapat bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri sama, maka dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial Hidayati (2002: 8-9). Keterpaduan berbagai mata pelajaran tersebut,

selanjutnya menjadi ciri khas pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar karena disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan jiwa peserta didik di tingkat tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar menjadi efektif dan lebih bermakna.

Lebih lanjut, Saidihardjo (Hidayati, 2002: 17) mengatakan bahwa pengajaran IPS untuk pendidikan dasar merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Pembelajaran IPS pada pendidikan dasar hendaknya memuat materi yang memberi kesempatan siswa untuk tidak hanya berpikir kritis namun juga melatih keterampilan sosialnya agar nantinya siswa menjadi warga negara yang baik sekaligus mampu menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada di lingkungannya.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk sekolah dasar (2007: 2) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Jarolimék berpendapat bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Isjoni, 2007: 48). Sehingga Djojo

Suradisastra, dkk (1992: 4) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Pokok kajian IPS adalah tentang hubungan antar manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan manusia dan dunia sekelilingnya serta merupakan bentuk pengetahuan yang mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan sikap agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

2. Karakteristik IPS

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bersifat integratif, yaitu merupakan gabungan sejumlah ilmu disiplin sosial. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan konsep yang telah dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPS bukan hanya sekedar transfer konsep namun juga menekankan aspek pendidikan nilai.

Selanjutnya, Depdiknas (2003: 5) menyebutkan bahwa karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD sebagai berikut:

- a. pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah,

- b. materi kajian pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial,
- c. materi pengetahuan sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi dan sejarah. Multidisipliner artinya materi kajian itu mencakup berbagai aspek, dan
- d. materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk survive (perjuangan hidup), termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan serta sistem berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, Hidayati (2002: 19-20) berpendapat bahwa ciri khusus

IPS adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan IPS adalah menjadikan warga negara yang baik.
- b. IPS tidak hanya mencakup pengetahuan dan metode penyelidikan ilmiah dari ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mencakup komponen-komponen lain seperti: 1) pendidikan, 2) etika, 3) pertimbangan filsafat, 4) agama, 5) sosial, 6) bahan pengetahuan lain yang berasal dari sumber-sumber disiplin lainnya.
- c. Sebagai seorang warga negara yang baik maka harus dapat mengambil keputusan secara rasional sesuai dengan pendidikan nilai, hal tersebut merupakan bagian penting dalam IPS.
- d. Komponen keterampilan-keterampilan dasar antara lain: 1) keterampilan berfikir (intelektual), 2) keterampilan melakukan penyelidikan *inquiry* dalam ilmu-ilmu sosial, 3) keterampilan studi (akademis), dan 4) keterampilan sosial yang harus diajarkan dalam

IPS karena untuk mencapai tujuan sebagai warga negara yang baik dan dapat mengambil keputusan secara rasional.

- e. Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS meliputi:

- a. Materi yang dikaji dalam IPS meliputi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah serta masalah-masalah sosial dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat.
- b. IPS mengintegrasikan seluruh kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- c. Strategi pengajaran yang digunakan dalam IPS menekankan pada model pengajaran yang di dalamnya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Hidayati (2002: 22) tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan anak didik dalam lingkungannya serta melatih anak didik untuk menempatkan diri dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Hampir sama dengan Trianto (2010: 176) yang berpendapat bahwa tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka

terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Selanjutnya Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 24-25) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengatasi permasalahan sosial di sekitarnya.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan warga masyarakat.
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan juga sikap mental yang positif.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Sapriya (2009: 194-195) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang SD/ MI sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah melatih siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, potensi, dan kemampuan berkomunikasi agar peka terhadap masalah sosial sehingga mampu menangani masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan pada akhirnya mampu menempatkan diri di dalam masyarakat yang demokratis.

4. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan;
- b. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan;
- c. Sistem Sosial dan Budaya; dan
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Sa'dun Akbar & Hadi Sriwiyana, 2010: 78).

Pada kelas V semester genap terdapat satu Standar Kompetensi yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Standar Kompetensi tersebut terdiri atas empat Kompetensi Dasar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- b. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- d. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua Kompetensi Dasar, yaitu:

- a. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- b. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

5. Pembelajaran IPS di SD dengan Metode Penemuan Terbimbing

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki peranan yang esensial dalam upaya membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Materi-materi yang termuat dalam

pelajaran IPS tidak hanya membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya saja, namun juga keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Pada pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar, banyak terdapat materi-materi berupa konsep abstrak yang harus dipahami oleh peserta didik. Untuk itu, guru perlu mengemas dan mengkonkritkan konsep abstrak tersebut agar siswa SD yang masih dalam tahap operasional konkret mampu tertarik dan memahami materi yang disampaikan.

Guru bisa memilih metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh dalam membelajarkan materi menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan, guru dapat menggunakan sebuah metode yang tidak sekedar mentransfer pengetahuan namun membimbing siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Hal itu bisa diwujudkan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing, melalui kegiatan penemuan siswa mampu mencari berbagai informasi yang terkait dengan materi tersebut sehingga akhirnya mampu menemukan sebuah konsep. Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan bisa dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan penuh semangat, setelah bernyanyi guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait kemerdekaan Indonesia, misalnya “Setiap tanggal berapakah kita memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia?”
- b. Guru membagikan LKS dan memberikan arahan serta petunjuk mengenai cara pengerjaan LKS yang telah dibagikan.
- c. Siswa dibimbing untuk mengumpulkan informasi terkait materi.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok.
- e. Guru memberikan penguatan-penguatan berupa pujian dan motivasi agar siswa semakin tertarik dan bersemangat melakukan kegiatan penemuan.
- f. Selama kegiatan penemuan, guru mengamati dan membimbing jalannya diskusi dan memberikan informasi tambahan jika dibutuhkan.
- g. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa lain menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Selanjutnya, Sardiman A. M. (2007: 120) menjelaskan bahwa karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Pendapat lain dinyatakan oleh Hamzah B. Uno (2008: 20) bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam sebuah proses pembelajaran hendaknya juga memperhatikan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berjalan optimal dan efektif.

Elida Prayitno (1993: 50) berpendapat bahwa periode berpikir anak usia sekolah dasar adalah periode berpikir konkret. Pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logikanya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja. Lebih lanjut, Bassett, Jacka, dan Logan (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1998: 12) menyebutkan karakteristik siswa SD adalah sebagai berikut:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.

- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Anak Sekolah Dasar termasuk pada masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2007: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/ 7 tahun-9/ 10 tahun, biasanya duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar.

Ciri-ciri anak pada masa kelas rendah adalah:

- 1) keadaan jasmani dan prestasi sekolah mempunyai hubungan yang kuat,
- 2) suka memuji diri sendiri,
- 3) jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting,
- 4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan
- 5) suka meremehkan orang lain.

b. Masa kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/ 10 tahun-12/ 13 tahun, biasanya duduk di kelas 4, 5 dan 6. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:

- 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- 2) ingin tahu, ingin belajar dan realistik,
- 3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- 4) anak menganggap nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah, dan
- 5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama dan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa kelas V mempunyai keingintahuan yang tinggi. Hal itu diungkapkan dengan bertanya kepada guru, teman, atau pada dirinya sendiri. Berdasarkan hal ini, guru harus mampu memfasilitasi rasa keingintahuan siswa tersebut dengan menerapkan metode yang tepat dan sesuai dalam setiap proses pembelajaran. Metode yang digunakan seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif, agar siswa lebih mudah mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang disampaikan. Namun, tentunya peran guru sebagai pembimbing masih sangat diperlukan pada tahap perkembangan ini.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Fira Mujiastuti (2012) yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Guided Discovery Learning Siswa Kelas IVA SDN Ngentakrejo Tahun Ajaran 2011/2012*” yang menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN Ngentakrejo. Peningkatan hasil belajar IPA ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dari sebelum tindakan ke siklus II berturut-turut adalah kognitif (persentase ketuntasan 41,67% dengan rata-rata 60,625 menjadi persentase ketuntasan 83,33% dengan rata-rata 71,04), afektif (dari kategori cukup menjadi baik sekali), dan psikomotor (dari kategori kurang menjadi baik sekali).
2. Penelitian Irfan Setiadi (2011) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plumbon Temon Kulon Progo*” yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided discovery* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Plumbon. Peningkatan prestasi belajar IPS siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,95. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 47,12 meningkat menjadi 72,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,07 pada akhir siklus II.

G. Kerangka Berpikir

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan sekelilingnya yang di dalamnya juga mempelajari tentang gejala-gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Mata pelajaran IPS penuh dengan isu-isu sosial dan konsep-konsep abstrak. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret, siswa SD belum mampu memahami hal-hal abstrak. Oleh karena itu dalam membelajarkan IPS di Sekolah Dasar diperlukan sebuah metode yang mampu mengkonkritkan konsep-konsep tersebut.

Selain itu, siswa SD juga mempunyai keingintahuan yang tinggi, hal ini harus difasilitasi oleh guru dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif akan membuat siswa terpenuhi rasa ingin tahunya, dan mampu memahami pengetahuan secara mendalam sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Keaktifan siswa yang diamati adalah melakukan petunjuk sesuai LKS, memanfaatkan sumber belajar yang ada, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan pada siswa lain atau guru, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SD N Golo Yogyakarta masih rendah. Keaktifan siswa yang rendah dapat terlihat ketika guru menjelaskan di depan, siswa

hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Kondisi tersebut berlangsung dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang kesulitan menemukan metode yang tepat digunakan untuk membelajarkan IPS, sehingga guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung satu arah. Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo yang tergolong rendah bisa dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS. Hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 26 siswa belum mencapai KKM.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan kegiatan penemuan. Melalui kegiatan penemuan, siswa akan terdorong untuk mencari pengetahuannya sendiri. Penemuan akan memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa, dalam hal ini guru, maka hendaknya metode pembelajaran penemuan yang digunakan adalah penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing dapat digunakan guru untuk memfasilitasi keingintahuan siswa yang tinggi, siswa diberi kesempatan untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri, namun tetap dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pengetahuan yang diperoleh dengan jerih payahnya sendiri, tentu saja akan bisa dipahami oleh siswa. Pengetahuan

tersebut akan lebih melekat pada ingatan siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing sangat tepat jika diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Penggunaan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta”.

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Metode penemuan terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:
 - a. Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
 - b. Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.
 - e. Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.

- f. Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.
 - g. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
 - h. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.
2. Indikator Keaktifan siswa dalam penelitian ini meliputi:
- a. siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran,
 - b. siswa turut serta dalam pemecahan masalah yang ada,
 - c. timbul kesadaran pada diri siswa untuk bertanya kepada siswa lain atau guru jika ada sesuatu hal yang belum dipahami,
 - d. siswa aktif mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi,
 - e. siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan guru,
 - f. mampu memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dan siswa lain terkait dengan tugas yang telah dilaksanakan,
 - g. mampu menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Hasil belajar terfokus pada aspek kognitif. Penelitian ini dibatasi pada 3 aspek ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

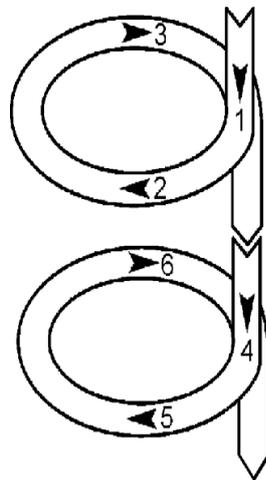
Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (2010: 138) menyatakan bahwa penelitian tindakan yang baik adalah dilakukan dalam bentuk kolaborasi yaitu dengan pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang ada di kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat memperbaiki

kinerja sebagai guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21), yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut saling terkait satu sama lain. Berikut ini gambaran secara singkat langkah-langkah tersebut:



Keterangan :

Siklus I

1 = *Plan* (Perencanaan Tindakan Siklus I)

2 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi I)

3 = *Reflect* (Refleksi I)

Siklus II

4 = *Revised Plan* (Revisi Rencana Siklus II)

5 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi II)

6 = *Reflect* (Refleksi II)

Gambar 1.

Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21)

Berdasarkan gambar di atas, terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*). Tahap tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan, hal ini disebabkan karena

penerapan tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo dalam mata pelajaran IPS. Perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai langkah-langkah penemuan terbimbing dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Terlebih dahulu, RPP dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- c) Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi mengenai aktivitas pembelajaran guru dan siswa.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan, peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkolaborasi sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu menggunakan metode penemuan terbimbing. Peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing adalah:

- a. Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
 - b. Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.
 - e. Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.
 - f. Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.
 - g. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
 - h. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.
3. Pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Tahap pengamatan terdiri dari pengumpulan data serta mencatat aktivitas siswa dan guru. Kegiatan pengamatan bertujuan agar peneliti dapat melihat sejauh mana keaktifan siswa dan pelaksanaan metode penemuan terbimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan yang mengulas secara mendalam tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan kelas dengan mengamati, mengkaji dan menganalisis hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, baik keberhasilan maupun kekurangannya untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Apabila pelaksanaan tindakan belum dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan dapat ditentukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Golo yang terletak di Jl. Golo UH. III/ 855 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan Mei tahun pelajaran 2013/2014.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Golo, Jl. Golo UH. III/ 855 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa

perempuan. Peneliti memilih SD Negeri Golo karena SD tersebut merupakan SD dimana peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi siswa-siswa SD Negeri Golo. Termasuk kriteria siswa kelas VA yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS dan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut juga tergolong rendah, dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VA SD Negeri Golo.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VA SD N Golo, Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010: 86). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

2. Tes

Tes adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang ditempuh dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan kepada siswa sehingga dapat dihasilkan suatu nilai (Anas Sudijono, 2006: 67). Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui instrumen berupa soal-soal tes yang berhubungan dengan materi.

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Sukardi (2007: 139) mengemukakan bahwa tes hasil belajar mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik secara individual.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan lengkap yang berisi hasil observasi/ wawancara/ studi dokumen yang telah disempurnakan oleh peneliti yang dibuat pada setiap akhir pengamatan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 180). Catatan lapangan berisikan pengamatan observer mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terdeteksi dalam lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah penerapan metode penemuan terbimbing.

1. Lembar Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing berlangsung. Hasil pengamatan ditulis pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini merupakan kisi-kisi keaktifan belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Langkah-Langkah	Indikator	Aspek yang diamati	Jml Butir
1	Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	1. Menjawab salam yang diucapkan guru	4
			2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
3. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama				
4. Memperhatikan petunjuk pengerjaan LKS yang disampaikan guru dengan seksama				
2	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran	Aktif mencari berbagai informasi	5. Pergi ke perpustakaan untuk mencari buku yang terkait dengan materi	2
3	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan		6. Membaca buku pelajaran yang berhubungan dengan materi	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan	Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk	7. Saling berdiskusi dalam 1 kelompok dalam melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS	1
		Turut serta dalam pemecahan masalah yang ada	8. Melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir	

Lanjutan tabel

No	Langkah- Langkah	Indikator	Aspek yang diamati	Jml Butir
5	Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian	Turut serta dalam pemecahan masalah yang ada	9. Semakin bersemangat dalam memecahkan masalah melalui kegiatan penemuan ketika guru memberikan pujian	2
6	Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan	Kesadaran untuk bertanya	10. Meminta informasi tambahan kepada guru	2
			11. Saling bertanya dalam 1 kelompok mengenai hal yang belum dipahami	
7	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	12. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	1
		Memberikan penilaian	13. Menanggapi pendapat siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	1
8	Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	14. Menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	2
			15. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan tenang	
		Menerapkan Konsep	16. Mengerjakan soal berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Penemuan Terbimbing

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Nomor Item
Penggunaan metode penemuan terbimbing	Proses pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing	Mengucapkan salam	1
		Memberikan apersepsi	2
		Menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	3
		Menjelaskan peranan siswa	4
		Menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS	5
		Memberi kesempatan siswa untuk pergi ke perpustakaan	6
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	7
		Membimbing siswa selama proses penemuan	8
		Memberikan motivasi pada siswa	9
		Memberikan pujian pada siswa	10
		Memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih merasa kesulitan	11
		Mendorong siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	12
		Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	13
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	14

2. Soal Evaluasi

Tes ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo menggunakan metode penemuan terbimbing. Tes dilakukan pada akhir pertemuan setiap akhir siklus dengan mengacu pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes

KD	Materi	Indikator	Dimensi Kognitif			No. Butir
			C1	C2	C3	
2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	Proklamasi kemerdekaan Indonesia	Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi seputar proklamasi kemerdekaan	√			1, 4, 8, 11, 15
		Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.		√		2, 3, 6, 7, 9, 12, 14
		Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.		√		5, 10, 13, 16, 17, 18, 19
		Mengemukakan sikap-sikap yang harus dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.			√	20, 21, 22, 23, 24, 25

Lanjutan tabel

KD	Materi	Indikator	Dimensi Kognitif			No. Butir
			C1	C2	C3	
2. 5 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.	Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.	√			4, 5, 6, 7, 9, 10, 18, 20, 21
		Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.		√		1, 2, 3, 11, 16, 17
		Mengidentifikasi peran tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan.		√		8, 12, 13, 14, 15, 19,
		Mengemukakan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.			√	22, 23, 24, 25

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut dapat berguna (relevan) sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dan kekuatannya untuk memberi informasi dan pendapat tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 85). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 121).

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk yang dilakukan dengan meminta pendapat para ahli, uji validitas konstruk biasanya disebut juga dengan *expert judgement*. Prosesnya adalah instrumen yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian diajukan kepada para ahli. Para ahli tersebut akan menyatakan apakah instrumen tersebut sudah bisa digunakan dalam penelitian tanpa perbaikan ataupun masih membutuhkan perbaikan. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator lembar observasi adalah Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd, validator soal evaluasi adalah Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd, dan validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah Bapak Mardjuki, M. Si.

H. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106).

Analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan observasi dan hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Maka, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data observasi keaktifan siswa dianalisis dengan cara menjumlahkan nilai pada setiap indikator. Data hasil tes dianalisis dengan mencari skor yang diperoleh siswa.

1. Observasi

- a. Lembar observasi keaktifan belajar siswa digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode penemuan terbimbing. Untuk menganalisis data hasil observasi, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari skor ideal atau skor maksimum untuk keaktifan belajar, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap siswa. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keaktifan belajar masing-masing siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 4 kriteria keberhasilan tindakan, yaitu:

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan tindakan

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	55% - 59%
Kurang Sekali	≤ 54%

Sumber: Ngalim Purwanto (2006: 103)

- b. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati dan mengecek keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini analisis data lembar observasi guru dilakukan dengan mengolah kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah mendapatkan skor 0. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui tes, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung jumlah skor yang didapatkan masing-masing siswa. Dari skor tersebut maka ditentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diketahui nilai masing-masing siswa, data dianalisis dengan mencari rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean/ rata-rata nilai siswa

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

Langkah terakhir adalah mencari persentase siswa yang berhasil mencapai KKM. Untuk mencari persentase tersebut dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika keaktifan belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo dalam mata pelajaran IPS minimal termasuk dalam kategori baik yaitu $\geq 76\%$ dan siswa yang mencapai nilai $\geq 75,0$ (KKM) minimal 75% dari jumlah siswa dan rata-rata kelas telah mencapai nilai $\geq 75,0$ sehingga siklus dihentikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

a. Keaktifan Belajar Siswa

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo untuk mengetahui kondisi awal siswa. Keaktifan belajar siswa pada kondisi awal hanya sebesar 34,5%. Data keaktifan belajar siswa secara lengkap pada pra tindakan dapat dilihat dalam lampiran 7.

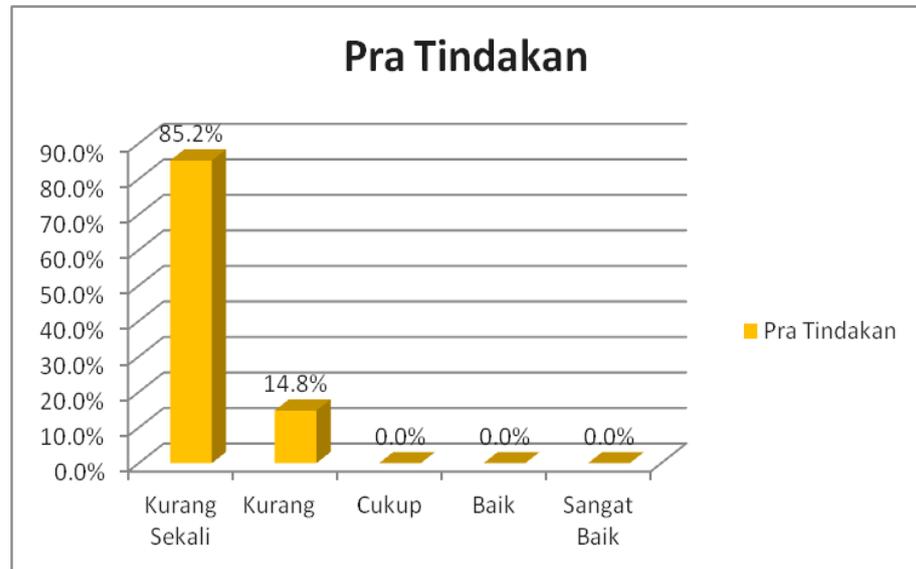
Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pra tindakan yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2014, skor yang diperoleh siswa disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori keaktifan belajar sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Berikut ini tabel kategori keaktifan belajar siswa pra tindakan.

Tabel 5. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	86% - 100%	0	0%
Baik	76% - 85%	0	0%
Cukup	60% - 75%	0	0%
Kurang	55% - 59%	4	14,8%
Kurang Sekali	≤ 54%	23	85,2%

Berdasarkan tabel kategori keaktifan belajar IPS siswa di kelas VA, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik=0%, kriteria baik=0%, kriteria cukup=0%, kriteria kurang berjumlah 4 siswa atau=14,8%, dan kriteria kurang sekali berjumlah

23 siswa atau=85,2%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

b. Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan yaitu dengan melihat nilai Ulangan Tengah Semester siswa. Berikut ini merupakan nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Pra Tindakan				
Ketuntasan				Rata-Rata
T	%	BT	%	
1	3,7	26	96,3	39,6

Keterangan: *T* =Tuntas

BT=Belum Tuntas

Hasil belajar siswa pada pra tindakan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 14. Nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester siswa

masih sangat rendah yaitu 39,6. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 1 siswa saja atau 3,7% dari 27 siswa.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2014. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

a. Perencanaan (*planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Penyusunan RPP tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah penemuan terbimbing yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo.

2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Peneliti berdiskusi dengan guru dalam menyusun LKS sesuai dengan materi pembelajaran IPS yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. LKS yang digunakan pada setiap pertemuan dibuat berbeda sesuai indikator. LKS pada pertemuan pertama berisi gambar-gambar peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan

Indonesia, sedangkan LKS yang digunakan pada pertemuan ke dua berisi tentang gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

3) Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi yang disusun oleh peneliti adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Soal-soal tes yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dikerjakan oleh seluruh siswa pada setiap akhir pembelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri Golo, dan peneliti bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2014. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 70 menit yaitu pukul 07.15-08.25 WIB. Pembelajaran IPS pada pertemuan pertama

siklus I membahas tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada setiap tahap:

a) Kegiatan Awal

- (1) Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran IPS dimulai pukul 07.15 setelah kegiatan doa bersama yang rutin dilakukan setiap hari Sabtu di halaman sekolah. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan bersemangat, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memeriksa pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Siswa menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan mereka, setelah itu guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (2) Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru menyampaikan tugas siswa dalam proses pembelajaran yang akan mencari, membaca dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari secara berkelompok. Oleh karena itu, siswa dibagi menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 siswa sesuai dengan nomor absen. Setelah semua siswa duduk berkelompok, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS. Guru membimbing siswa dalam mengamati gambar-gambar tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan tersebut.

- (3) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.

Guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi terkait gambar-gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan yang ada di LKS. Siswa mencari informasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan tersebut dengan melakukan pengamatan pada gambar dan kemudian mencarinya di buku IPS. Siswa dalam satu kelompok saling bertanya dan berdiskusi.

- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Setelah siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan, siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompok dan

menuliskan jawaban yang disepakati pada lembar LKS yang telah diterima.

- (5) Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.

Guru belum memberikan pujian dan motivasi-motivasi pada siswa, sehingga masih banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan.

- (6) Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.

Siswa yang masih merasa kesulitan meminta informasi tambahan kepada guru. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih merasa kesulitan tersebut.

- (7) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Setiap kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan kelas. Guru membahas hasil diskusi dan kemudian memberikan penekanan-penekanan pada materi yang penting.

- (8) Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru membagi soal latihan kepada setiap siswa untuk dikerjakan dan kemudian dikumpulkan.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan moral kepada siswa. Pesan tersebut berupa nasehat untuk selalu rajin belajar di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2014 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi pada pertemuan kedua adalah tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada setiap tahap:

a) Kegiatan Awal

(1) Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang

akan diajarkan oleh guru. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (2) Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru menjelaskan tugas siswa dalam proses pembelajaran, bahwa pada hari ini siswa akan menjadi seorang penemu yang akan menemukan materi yang akan dipelajari bersama kelompoknya. Siswa diminta untuk berkelompok sesuai kelompok pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa sudah siap, guru membagikan Lembar Kerja Siswa.

- (3) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.

Siswa membaca petunjuk yang ada di LKS, namun guru tetap menjelaskannya agar semua siswa jelas. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS, dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi terkait materi, siswa diberi kesempatan untuk pergi ke perpustakaan. Siswa membaca buku-buku yang telah didapatkannya dari perpustakaan,

- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Guru segera mempersilahkan siswa untuk memulai kegiatan penemuan dan membimbing jalannya kegiatan penemuan yang dilakukan siswa.

- (5) Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.

Guru belum terlihat memberikan penguatan kepada siswa. Siswa yang sudah giat belum diberikan pujian, sedangkan siswa yang kurang bersemangat belum diberikan motivasi.

- (6) Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.

Beberapa siswa yang masih merasa kesulitan meminta informasi tambahan dari guru. Guru menjawab pertanyaan siswa.

- (7) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan dorongan pada siswa yang masih malu-malu. Siswa lain menanggapi pendapat teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya

(8) Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

Guru membahas hasil diskusi dan memberi penekanan-penekanan pada hal-hal yang penting. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi.

c) Kegiatan Akhir

Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut secara mandiri untuk kemudian dikumpulkan.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan metode penemuan terbimbing oleh guru selama pembelajaran IPS berlangsung. Peneliti dibantu oleh dua observer yang bertugas membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing adalah mengucapkan salam sebelum

memulai pembelajaran, memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan, menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran, menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran, menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok, membimbing siswa selama proses penemuan, memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan, memberikan pujian kepada siswa yang giat, memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan, memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua, belum semua aktivitas tersebut dilaksanakan oleh guru. Berikut ini merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas guru siklus I.

Pada pertemuan pertama siklus I, masih ada 5 aktivitas guru yang tidak dilaksanakan, yaitu pada aktivitas guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan, guru memberikan

motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan, guru memberikan pujian kepada siswa yang giat, dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Persentase dari hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini hanya sebesar 64,3%.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan adalah dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan penuh semangat dan mengajukan pertanyaan “Siapa yang mengetahui tentang peristiwa Rengasdengklok? Peristiwa apakah itu? Siapa tokoh yang dibawa ke Rengasdengklok? Apa tujuan penculikan tersebut?”. Guru menjelaskan masalah yang akan menjadi fokus pembelajaran yaitu peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya, guru juga menjelaskan tugas siswa dalam proses pembelajaran yang akan mencari, membaca dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari secara berkelompok. Setelah siswa duduk berkelompok, guru hanya membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, hasil pengamatan tidak menunjukkan bahwa guru menjelaskan petunjuk LKS kepada siswa. Guru juga belum memberikan kesempatan siswa untuk pergi ke perpustakaan. Guru langsung memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan

penemuan untuk memecahkan masalah yang ada di LKS, dalam kegiatan penemuan guru terlihat membimbing jalannya kegiatan tersebut. Aktivitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat belum tampak, siswa yang kurang bersemangat dibiarkan saja. Guru juga belum terlihat memberikan pujian kepada siswa yang giat. Aktivitas guru dalam memberikan informasi tambahan sudah terlihat, namun belum optimal karena ada beberapa kelompok yang meminta informasi tambahan namun guru belum bisa memberikan informasi dengan jelas. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya, aktivitas guru dalam memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan sudah tampak meskipun belum banyak kelompok yang mau maju ke depan. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru langsung memberikan soal latihan untuk dikerjakan, guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pada pertemuan ke dua siklus 1, ada tiga aktivitas guru yang tidak dilakukan yaitu aktivitas guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan, memberikan pujian kepada siswa yang giat, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas,

sehingga persentase aktivitas guru yang dilaksanakan sebesar 78,6%.

Aktivitas guru yang diamati pada pertemuan ke dua ini yaitu guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia? Siapa yang dapat menyebutkan tokoh-tokoh lain yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan?”. Guru sudah menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran yaitu tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan, selain itu peranan siswa dalam proses pembelajaran sudah disampaikan oleh guru, siswa akan menjadi seorang penemu yang akan menemukan materi yang akan dipelajari bersama kelompoknya. Setelah guru membagikan LKS, guru juga sudah menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS dengan jelas, sehingga semua siswa mengerti. Aktivitas guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan sudah tampak, siswa diberi waktu 15 menit untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi di perpustakaan dan kembali lagi ke kelas. Selama kegiatan penemuan berlangsung, guru sudah terlihat membimbing siswa, guru mendatangi beberapa siswa yang masih kebingungan dan membimbingnya. Aktivitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa belum tampak, begitupun dengan memberikan pujian, guru belum terlihat memberikan pujian kepada

siswa. Aktivitas guru yang diamati selanjutnya adalah memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih merasa kesulitan, hal itu sudah terlihat, beberapa kali guru terlihat mendatangi siswa-siswa yang meminta informasi tambahan. Guru memberikan informasi tersebut dengan bahasa yang jelas sehingga siswa mudah mengerti. Selanjutnya, ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi dengan lantang. Guru juga sudah terlihat membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, guru masih belum memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

2) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

a) Siklus I pertemuan pertama

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu ketika guru mengucapkan salam, sebagian besar siswa sudah mau menjawab, yaitu sebanyak 23 siswa. Hanya empat siswa yang tidak menjawab salam karena masih sibuk mengeluarkan buku dari tas dan menyiapkan alat tulis. Ketika guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan, siswa masih kurang antusias dalam menjawab, hanya 10 siswa

yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Siswa lain hanya diam dan mendengarkan temannya menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan inti, siswa duduk berkelompok, saat guru menjelaskan masalah yang menjadi fokus pembelajaran dan juga peranan siswa dalam pembelajaran, hanya 17 siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan penuh perhatian, selebihnya berbicara sendiri dengan teman satu kelompok. Kemudian, setelah guru membagikan LKS, 14 siswa langsung membuka buku IPS yang dimilikinya dan membacanya dengan seksama. Siswa yang lain ada yang hanya menyuruh teman satu kelompoknya untuk membaca buku. Dalam kegiatan penemuan, 9 siswa saling berdiskusi dalam melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS. Siswa dalam kelompok lain tidak membaca petunjuk LKS terlebih dahulu, sehingga banyak yang melakukan kesalahan. Semua siswa yaitu 27 siswa sudah terlihat melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir dengan baik, hal ini terbukti dengan hasil LKS semua kelompok yang selesai dikerjakan. Ketika siswa belum mengerti terkait informasi yang dibacanya, sebagian siswa langsung tunjuk tangan dan meminta informasi tambahan kepada guru, siswa yang aktif bertanya kepada guru sebanyak 9 siswa. Siswa lain masih pasif dan terlihat malu-malu untuk meminta informasi tambahan kepada guru.

Beberapa siswa dalam satu kelompok juga saling bertanya mengenai hal yang belum dipahami, siswa yang mau saling bertanya tersebut sebanyak 17 orang saja. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa dibimbing untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusinya, namun hanya 9 siswa yang mau dan berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya. Siswa lain masih malu dan tidak mau maju ke depan walaupun sudah diberi dorongan oleh guru. Antusias siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari masih rendah yaitu hanya 5 siswa yang terlihat aktif menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang hanya diam.

Pada kegiatan akhir, siswa dibagikan soal latihan untuk dikerjakan secara mandiri, semua siswa yaitu 27 siswa terlihat mengerjakan soal latihan dengan tenang. Namun, hanya 22 siswa yang mengerjakan soal latihan berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan yang telah dilakukan, hal ini terlihat dari 5 siswa yang masih mencoba menyontek pekerjaan milik temannya dan mencoba membuka buku pelajaran.

b) Siklus I pertemuan ke dua

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pertemuan ke dua siklus I pada kegiatan awal adalah ketika guru mengucapkan salam, 22 siswa sudah mau menjawab, siswa lain sibuk memainkan alat tulis yang ada di tangannya, ada pula satu siswa yang terlihat meletakkan kepalanya di atas meja. Ketika guru mengajukan pertanyaan dalam kegiatan apersepsi, 12 siswa terlihat aktif menjawab dan saling bersahut-sahutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa lain hanya diam dan melihat temannya yang sedang menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran, 15 siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah itu siswa dibagikan LKS dan ketika guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, sebanyak 13 siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, namun sebagian besar siswa lain malah asyik melihat gambar-gambar yang ada di LKS dan berbicara dengan temannya. Untuk mencari informasi, 17 siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari buku setelah diberikan waktu oleh guru, siswa lain tetap berada di kelas dan hanya mencari informasi dari buku yang mereka bawa. Sebanyak 16 siswa sudah terlihat membaca buku dengan sungguh-sungguh untuk mencari informasi terkait gambar yang

ada di LKS. Namun, siswa lain hanya sekedar membuka buku dan beberapa siswa terlihat asyik menggambar di buku paket yang dimilikinya. Kegiatan diskusi yang dilakukan siswa masih kurang optimal, karena hanya 11 siswa saja yang saling berdiskusi dalam kegiatan penemuan. 27 siswa sudah melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir dengan baik, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan LKS yang selesai tepat waktu. Siswa yang merasa kebingungan dalam memahami sebuah informasi, bertanya kepada guru, ada 10 siswa yang meminta informasi tambahan kepada guru. 15 siswa sudah terlihat saling bertanya mengenai hal yang belum dipahami, siswa lain masih pasif dan tidak mau saling bertanya. Kemudian, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, 15 siswa yang terbagi dalam 5 kelompok sudah berani maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan lantang. Kelompok lain belum mau maju ke depan dengan alasan malu. Ketika ada yang mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain seharusnya memberikan tanggapan, namun antusias siswa dalam memberikan tanggapan masih sangat rendah, yaitu hanya 1 siswa saja yang memberikan pendapatnya. Sebagian besar siswa ramai sendiri ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Keterlibatan siswa dalam menarik kesimpulan masih rendah, hanya 9 siswa yang terlihat aktif

dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa lain sibuk memasukkan buku-buku ke dalam tas, dan beberapa siswa terlihat bercanda.

Pada kegiatan akhir, 27 siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan guru, sebagian besar juga sudah mengerjakan soal evaluasi tersebut berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan yaitu sebanyak 19 siswa. 8 siswa lain masih menyontek pekerjaan milik teman sebangkunya.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I untuk setiap pertemuan dapat dilihat di lampiran 8. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Pertemuan		Rata-Rata	%
	1	2		
1	23	22	22,5	83,3%
2	10	12	11	40,7%
3	17	15	16	59,3%
4	0	13	6,5	24,1%
5	0	17	8,5	31,5%
6	14	16	15	55,6%
7	9	11	10	37,0%
8	27	27	27	100%
9	0	10	5	18,5%
10	9	14	11,5	42,6%
11	17	12	14,5	53,7%
12	9	15	12	44,4%
13	0	1	0,5	1,9%
14	5	9	7	25,9%
15	27	27	27	100%
16	22	19	20,5	75,9%

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar IPS siswa siklus I di atas, diperoleh data bahwa 83,3% (dari 27 siswa) telah menjawab salam yang diucapkan guru; 40,7% (dari 27 siswa) telah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; 59,3% (dari 27 siswa) sudah mendengarkan penjelasan guru dengan seksama; 24,1% (dari 27 siswa) telah memperhatikan petunjuk pengerjaan LKS yang disampaikan oleh guru; 31,5% (dari 27 siswa) pergi ke perpustakaan untuk mencari buku IPS yang terkait dengan materi; 55,6% (dari 27 siswa) membaca buku IPS yang berhubungan dengan materi; 37,0% (dari 27 siswa) saling berdiskusi dan melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS; 100% (dari 27 siswa)

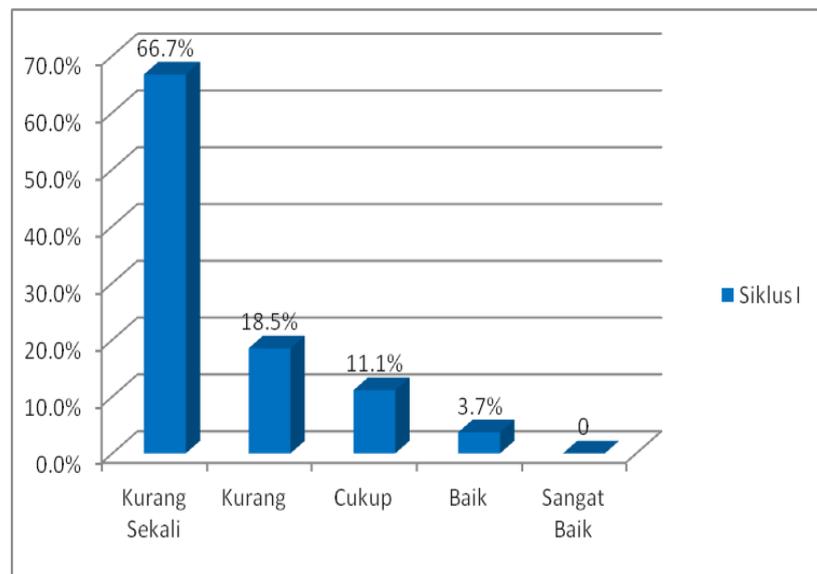
telah melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir, hingga semua kelompok dapat menyelesaikan semua masalah yang ada di LKS; 18,5% (dari 27 siswa) semakin bersemangat dalam kegiatan penemuan ketika diberi pujian oleh guru; 42,6% (dari 27 siswa) meminta informasi tambahan kepada guru terkait informasi yang belum mereka mengerti; 53,7% (dari 27 siswa) saling bertanya dengan teman satu kelompok mengenai hal yang belum dipahami; 44,4% (dari 27 siswa) telah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi; 1,9% (dari 27 siswa) telah mau menanggapi pendapat siswa lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya; 25,9% (dari 27 siswa) telah menarik kesimpulan dari materi IPS yang telah dipelajari; 100% (dari 27 siswa) mengerjakan soal latihan dengan tenang; dan 75,9% (dari 27 siswa) telah mengerjakan soal berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan.

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I, skor yang diperoleh siswa disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori keaktifan belajar sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Berikut ini tabel kategori keaktifan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 8. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	86% - 100%	0	0%
Baik	76% - 85%	1	3,7%
Cukup	60% - 75%	3	11,1%
Kurang	55% - 59%	5	18,5%
Kurang Sekali	≤ 54%	18	66,7%

Berdasarkan tabel kategori keaktifan belajar IPS siswa di kelas VA, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik=0%, kriteria baik berjumlah 1 siswa atau = 3,7%, kriteria cukup berjumlah 3 siswa atau=11,1%, kriteria kurang berjumlah 5 siswa atau=18,5%, dan kriteria kurang sekali berjumlah 18 siswa atau=66,7%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS

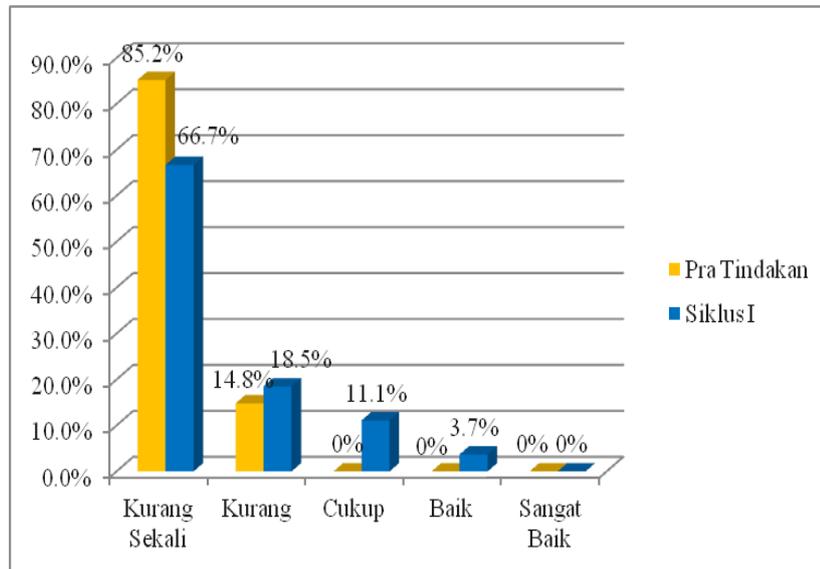
siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus I

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat Baik	0	0%	0	0%
2.	Baik	0	0%	1	3,7%
3.	Cukup	0	0%	2	11,1%
4.	Kurang	4	14,8%	6	18,5%
5.	Kurang Sekali	23	85,2%	18	66,7%
Rata-rata		34,5%		49,7%	

Peningkatan pada siklus I untuk kriteria baik meningkat sebesar 3,7% dari kondisi awal 0% meningkat menjadi 3,7%, kriteria cukup meningkat sebesar 11,1% dari kondisi awal 0% meningkat menjadi 11,1%, kriteria kurang meningkat sebesar 3,7% dari kondisi awal 14,8% meningkat menjadi 18,5%, dan kriteria kurang sekali mengalami penurunan sebesar 18,5% dari kondisi awal 85,2% menurun menjadi 66,7%. Hal ini disebabkan karena siswa yang pada pra tindakan termasuk dalam kategori kurang sekali, pada siklus 1 masuk menjadi kategori kurang, cukup bahkan ada satu siswa yang meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 15,2%, kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 49,7% dan masih dalam kategori kurang sekali. Data pada tabel di atas tentang hasil tindakan peningkatan keaktifan

belajar siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Siklus I

3) Hasil Belajar IPS Siswa

Pengambilan nilai siklus I dilakukan setiap akhir siklus dengan memberikan soal evaluasi. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I				
Ketuntasan				Rata-Rata
T	%	BT	%	
15	55,6	12	44,4	71,1

Keterangan: *T* = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Hasil belajar siswa pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 71,1 sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus

I sebesar 55,6% atau sebanyak 15 siswa dari 27 siswa. Data perbandingan nilai antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

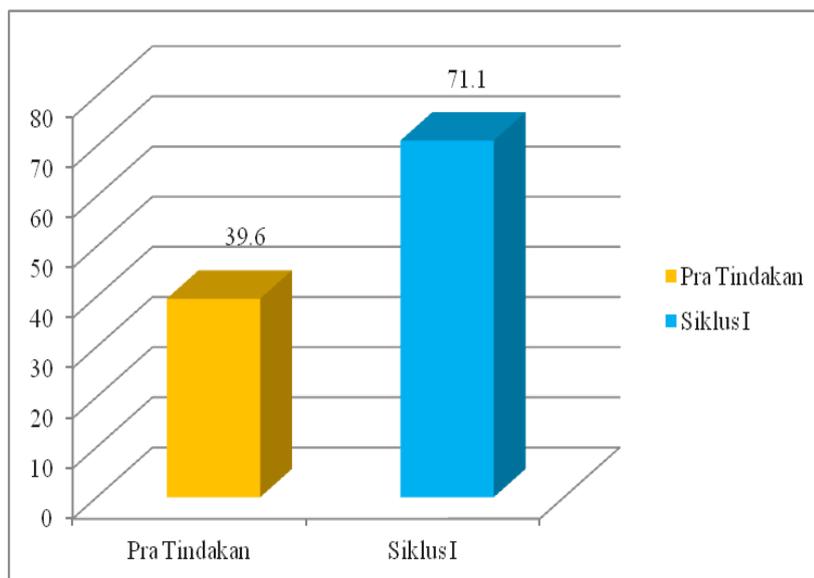
Pra Tindakan					Siklus I				
Ketuntasan					Ketuntasan				
T	%	BT	%	Rata-Rata	T	%	BT	%	Rata-Rata
1	3,7	26	96,3	39,6	15	55,6	12	44,4	71,1

Keterangan: *T = Tuntas*

BT = Belum Tuntas

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I. Nilai rata-rata pada pra tindakan adalah 39,6 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,1. Persentase ketuntasan siswa dari pra tindakan ke siklus I juga meningkat. Pada pra tindakan persentase siswa yang tuntas 3,7% (1 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 96,3% (26 siswa). Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu persentase siswa yang tuntas menjadi 55,6% (15 siswa) dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 44,4% (12 siswa).

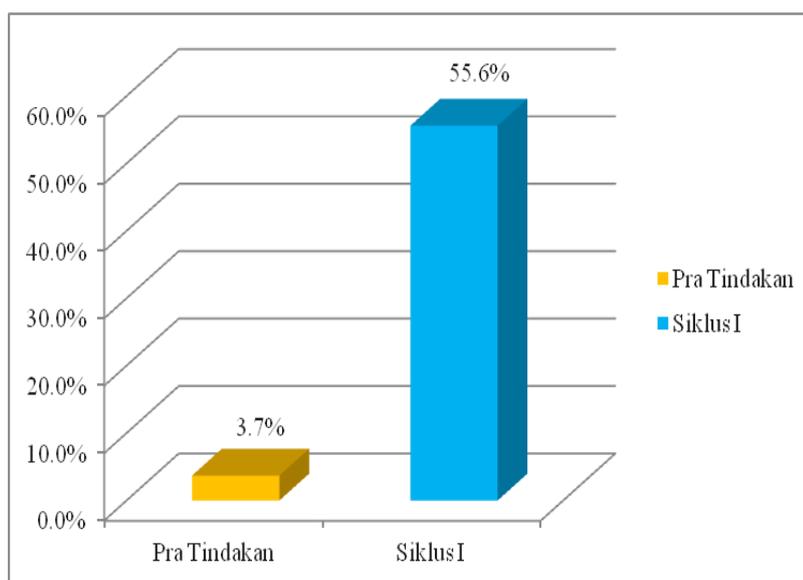
Data mengenai peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Berikut ini merupakan diagram peningkatan persentase

ketuntasan siswa.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini

berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode penemuan terbimbing dan juga hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPS belum semuanya dilakukan oleh guru., yaitu hanya 71,4%, sedangkan hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 49,7% (termasuk dalam kategori kurang sekali). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai \geq 75,0 sebanyak 15 siswa atau hanya 55,6%, rata-rata kelas mencapai nilai 71,1.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pembagian kelompok yang berdasarkan nomor absen, sehingga dalam beberapa kelompok, kemampuan setiap anggota kelompok tersebut homogen. Hal ini menimbulkan diskusi tidak berjalan dengan optimal.
- b. Beberapa siswa bermalas-malasan dan tidak bersemangat melakukan kegiatan penemuan.
- c. Banyak siswa yang pada awalnya giat dan bersemangat, namun di tengah jalannya kegiatan pembelajaran siswa tersebut menjadi malas dan ramai sendiri.

- d. Ada beberapa siswa yang belum mengerti materi pembelajaran yang telah dipelajari, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat direvisi sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok tidak berdasarkan nomor absen, namun dibuat heterogen berdasarkan kemampuan siswa.
- b. Guru memberikan teguran sekaligus motivasi terhadap siswa yang bermalas-malasan dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan penemuan.
- c. Guru memberikan pujian kepada siswa-siswa yang sudah giat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan bertambah semangatnya sampai akhir pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah direncanakan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2014. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah

Pertempuran-Pertempuran yang Terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

a. Perencanaan (*planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II disusun sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. RPP tersebut berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu Pertempuran-Pertempuran yang Terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah penemuan terbimbing yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo dan disusun untuk dua kali pertemuan.

2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Peneliti berdiskusi dengan guru kelas dalam menyusun LKS sesuai dengan materi pembelajaran IPS yaitu Pertempuran-Pertempuran yang Terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan. LKS yang digunakan pada setiap pertemuan dibuat berbeda sesuai indikator. LKS pada pertemuan pertama berisi gambar-gambar pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, sedangkan LKS yang digunakan

pada pertemuan kedua berisi tentang gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

3) Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi yang disusun oleh peneliti adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Soal-soal tes yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dikerjakan oleh seluruh siswa pada setiap akhir pembelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri Golo, dan peneliti bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 sesuai dengan jadwal pelajaran IPS kelas VA SD Negeri Golo. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 70 menit yaitu pukul 07.15-08.25 WIB. Pembelajaran IPS pada

pertemuan pertama siklus II membahas tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada setiap tahap:

a) Kegiatan Awal

- (1) Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran IPS dimulai setelah kegiatan do'a bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu di halaman sekolah yaitu pada pukul 07.15. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi kehadiran siswa. Selanjutnya, pada kegiatan apersepsi, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung" dengan penuh semangat, setelah bernyanyi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (2) Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi seorang penemu yang akan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari melalui kegiatan penemuan secara berkelompok.

- (3) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.

Siswa dibagi menjadi 9 kelompok dengan kemampuan heterogen. Setelah semua siswa duduk berkelompok, guru membagikan Lembar Kerja Siswa dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS dengan jelas. Siswa mengamati masalah yang ada di LKS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan dan mencari buku yang terkait materi.

- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan bersama kelompoknya. Sebagian besar siswa serius membaca buku yang telah didapatkannya.

- (5) Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.

Di tengah pelajaran, guru berulang kali memberikan motivasi-motivasi kepada siswa yang masih kurang bersemangat. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang giat, sehingga siswa menjadi semakin giat.

- (6) Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.

Siswa yang masih bingung mengajukan pertanyaan kepada guru, guru menjawab pertanyaan siswa dan membimbing semua siswa selama proses penemuan.

- (7) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya, guru hanya memberikan sedikit dorongan kepada beberapa siswa yang masih malu. Saat ada kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, beberapa siswa tunjuk tangan dan menanggapi pendapat temannya.

- (8) Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

Guru membahas hasil diskusi dengan memberi penekanan-penekanan pada hal yang penting, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa agar bisa menyimpulkan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Guru membagikan soal latihan kepada setiap siswa. Siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri sesuai yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat kepada siswa agar mempelajari materi selanjutnya di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2014 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi pada pertemuan kedua adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

a) Kegiatan Awal

(1) Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran IPS dimulai dengan mengkondisikan kelas. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru memberikan salam dan mempresensi kehadiran siswa.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan tanya jawab

guru menjelaskan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (2) Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru menyampaikan peranan siswa dalam proses pembelajaran yang akan mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari secara berkelompok. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa dan membacakan serta menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS agar semua siswa tidak kebingungan.

- (3) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan.

Siswa diberi kesempatan untuk pergi ke perpustakaan dan mencari informasi terkait masalah yang ada di LKS. Setelah mendapatkan buku yang mereka cari, siswa kembali ke kelas dan membaca buku-buku tersebut.

- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Siswa diberi kesempatan untuk segera melakukan kegiatan penemuan bersama kelompoknya. Guru membimbing jalannya kegiatan penemuan.

- (5) Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian.

Sesekali guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan, guru juga memberikan pujian kepada siswa-siswa yang sudah giat

- (6) Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan.

Siswa yang masih tidak mengerti dengan informasi yang mereka dapatkan dari buku, meminta informasi tambahan kepada guru, guru memberikan informasi tambahan dengan bahasa yang jelas.

- (7) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan dorongan kepada semua siswa agar berani maju ke depan kelas sehingga semua siswa mau mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa siswa memberikan tanggapan

terhadap siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.

(8) Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya.

Guru membahas hasil diskusi dan memberi penekanan-penekanan pada hal-hal yang penting. Setelah itu guru membimbing siswa agar mampu menyimpulkan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut secara mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat agar tetap rajin belajar.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan metode penemuan terbimbing oleh guru selama pembelajaran IPS siklus II berlangsung. Peneliti dibantu oleh dua observer yang bertugas membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam menerapkan metode penemuan terbimbing adalah mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan, menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran, menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran, menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok, membimbing siswa selama proses penemuan, memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan, memberikan pujian kepada siswa yang giat, memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan, memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.

Pada pertemuan pertama, guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dan melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi berupa mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” bersama-sama, kemudian mengajukan pertanyaan

“Peristiwa apa yang menginspirasi terciptanya lagu tersebut? Mengapa rakyat Indonesia melakukan pertempuran tersebut?”. Guru sudah menyampaikan masalah yang akan menjadi fokus pembelajaran yaitu pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru juga sudah menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran yang akan menjadi seorang penemu yang akan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari melalui kegiatan penemuan secara berkelompok. Selanjutnya, guru tidak hanya membagikan Lembar Kerja Siswa namun sudah membacakan dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS secara jelas. Setelah membagikan LKS, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan dan mencari informasi terkait materi. Ketika semua siswa telah kembali ke kelas dengan membawa buku yang telah didapatkannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa agar segera melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok. Selama proses penemuan, guru membimbing siswa yang masih merasa kesulitan. Sese kali, guru memberikan motivasi pada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan penemuan dengan berkata “Ayo, yang semangat, tidak boleh putus asa”, guru juga memberikan pujian pada siswa yang sudah giat dengan mengacungkan ibu jari dan berkata “Bagus, ayo dilanjutkan lagi”. Ketika beberapa siswa meminta informasi tambahan kepada

guru, guru langsung menghampiri siswa tersebut dan memberikan informasi tambahan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru membimbing siswa agar berani maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Ada beberapa siswa yang masih tidak mau maju ke depan. Guru juga sudah terlihat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan memberi pertanyaan-pertanyaan “Pertempuran-pertempuran apa saja yang telah kita pelajari hari ini?” kepada siswa agar mereka terpancing untuk menjawab dan menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.

Pada pertemuan ke dua siklus II, guru juga mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Pada pelajaran sebelumnya, kita telah mempelajari pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia, nah siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan?”. Kemudian guru juga sudah menjelaskan masalah yang menjadi fokus pembelajaran yaitu tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan peranan siswa dalam proses pembelajaran, bahwa siswa akan kembali menjadi seorang penemu yang akan mencari sendiri materi yang akan dipelajari. Setelah

semua siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS. Guru meminta siswa untuk memperhatikan petunjuk pengerjaan LKS yang sudah tercantum, namun guru juga tetap menjelaskannya pada siswa sehingga siswa semakin mengerti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan dan mencari informasi terkait masalah yang ada di LKS terkait materi. Setelah semua siswa kembali lagi ke kelas, guru segera memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan, selama proses penemuan tersebut guru sudah terlihat banyak memberi bimbingan kepada semua siswa. Jika ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya, guru langsung menegur dan memberi motivasi “Ayo jangan ramai sendiri, seorang penemu harus fokus dengan apa yang sedang dikerjakannya”. Beberapa kali guru juga sudah terlihat memberikan pujian kepada para siswa yang giat dengan tepuk tangan atau mengacungkan ibu jari sambil berkata “Pintar, ternyata di kelas VA banyak sekali penemu-penemu yang sangat pintar”. Terkadang guru menghampiri siswa yang meminta informasi tambahan karena belum mengerti informasi yang diperoleh dari buku. Guru dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru memberikan dorongan

kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Bentuk dorongan guru adalah dengan berkata “Siapa kelompok hebat yang mau maju pertama? Mana kelompok terbaik yang mau maju ke depan?”. Ketika ada kelompok yang maju ke depan, siswa lain dibimbing untuk aktif menanggapi pendapat temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan “Setelah kita mengetahui peran pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang tentu saja sangat berat, maka apa yang harus kita lakukan sebagai seorang pelajar?”. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Pada pelaksanaan siklus II, guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam menerapkan metode penemuan terbimbing. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat di lampiran 11 .

2) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

a) Siklus I pertemuan pertama

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II yaitu ketika guru mengucapkan salam siswa menjawab, sebagian besar siswa sudah menjawab yaitu 25 siswa, 2 siswa tidak menjawab karena sedang asyik berbincang-bincang. Pada kegiatan apersepsi, saat guru

mengajukan pertanyaan, 17 siswa sudah cukup antusias dalam menjawab, 10 siswa lain hanya diam dan tidak berusaha menjawab.

Pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan masalah dan peranan siswa dalam pembelajaran, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, yaitu 25 siswa, 2 siswa lain melamun. Ketika guru menyampaikan petunjuk pengerjaan LKS, hanya 20 orang yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, siswa lain ada yang bercanda dengan teman satu kelompok, ada yang asyik menggambar di bukunya. Setelah guru membagikan LKS, siswa diberi kesempatan untuk pergi ke perpustakaan, sebagian besar siswa sudah mau pergi ke perpustakaan, yaitu 24 siswa, hanya 3 siswa dalam satu kelompok yang tidak pergi ke perpustakaan karena mereka sudah mempunyai buku paket IPS. Setelah mendapatkan buku yang dicari, siswa kembali ke kelas dan 20 siswa langsung membuka dan membaca buku tersebut, 7 siswa lain ada yang mengobrol, memainkan alat tulis dan juga menggambar di bukunya. Dalam kegiatan penemuan, 17 siswa saling berdiskusi dalam melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS. 10 siswa lain berdiskusi namun tidak membaca petunjuk LKS terlebih dahulu. 21 siswa sudah melakukan kegiatan penemuan dari

awal hingga akhir, namun 6 siswa tidak berhasil menyelesaikan kegiatan penemuan karena waktu yang tidak cukup. Ketika guru memberikan pujian, 10 siswa menjadi semakin bersemangat, hal ini terlihat dari sikap siswa yang terlihat senang dan kemudian melanjutkan pengerjaan LKS dengan bersemangat. Ketika siswa belum mengerti informasi yang dibacanya dari buku, 24 siswa meminta informasi tambahan kepada guru. 21 siswa sudah mau saling bertanya dengan teman satu kelompok mengenai hal yang belum dipahami, 6 siswa lain masih terlihat pasif dan tidak mau saling bertanya. Ketika siswa diminta maju ke depan, ada 6 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok tidak mau maju ke depan karena siswa dalam kelompok tersebut masih terlihat malu-malu, sehingga siswa yang sudah berani maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya sebanyak 21 siswa. Saat ada satu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, siswa lain dibimbing oleh guru agar turut aktif, namun hanya 10 siswa saja yang sudah mau memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain. 17 siswa ada yang hanya diam, bahkan tidak mau mendengarkan ketika kelompok lain menyampaikan hasil diskusinya. Pada kegiatan selanjutnya, 13 siswa sudah terlihat aktif menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 14 siswa lain belum terlihat ikut menyimpulkan pembelajaran,

namun mereka tidak ramai sendiri, hanya diam dan memperhatikan teman-temannya yang sedang menarik kesimpulan.

Pada kegiatan akhir, semua siswa yaitu 27 siswa sudah mau mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan tenang, namun hanya 20 siswa yang mengerjakannya secara mandiri sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan, 7 siswa masih melihat pekerjaan milik temannya.

b) Siklus II pertemuan ke dua

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pertemuan ke dua siklus II pada kegiatan awal adalah ketika guru mengucapkan salam, sebanyak 26 siswa sudah mau menjawab, hanya 1 siswa yang tidak menjawab salam karena siswa tersebut masih sibuk merapikan baju seragamnya. Pada kegiatan apersepsi, 24 siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa-siswa tersebut terlihat sangat antusias, 3 siswa tidak berusaha menjawab.

Pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran, 23 siswa antusias mendengarkan penjelasan tersebut. Siswa dibagikan LKS oleh guru, dan saat guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, sebanyak 23 siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan seksama, 4 siswa lain di barisan belakang masih tidak mau memperhatikan karena sedang sibuk membuka-buka LKS. Semua siswa yaitu

27 siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari buku IPS yang terkait dengan materi, di perpustakaan mereka terlihat serius mencari buku-buku yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan buku, semua siswa kembali ke kelas dan 22 siswa langsung membaca buku-buku tersebut dengan serius, 5 siswa terlihat asyik melihat-lihat materi lain. Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan baik, karena 21 siswa sudah melaksanakan diskusi dengan baik dan melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS. Pada waktu yang telah ditentukan, 24 siswa sudah melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir dengan baik, hal ini terbukti dengan pengerjaan LKS mereka yang sudah selesai, namun 1 kelompok yang terdiri dari 3 siswa belum bisa menyelesaikan LKS, masih terlihat ada 1 point yang belum dikerjakan. Pada kegiatan penemuan, saat guru sesekali memberikan pujian, 18 siswa menjadi semakin bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKS. Ketika siswa masih merasa bingung dan belum mengerti dengan informasi yang mereka peroleh dari buku, 23 siswa langsung meminta informasi tambahan dari guru, sehingga mereka tidak lagi kebingungan. 27 siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan penemuan dengan saling bertanya kepada teman kelompoknya mengenai hal yang belum dipahami, kegiatan penemuan pada siklus 2 pertemuan kedua

ini berjalan baik. Pada saat guru membimbing siswa agar maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, semua kelompok sudah mau maju ke depan. Ketika ada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, 17 siswa lain memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok tersebut, ada yang mengatakan tidak setuju dan mengemukakan pendapatnya, ada juga siswa yang mengatakan setuju dan sedikit menambahi pendapat tersebut. Ketika guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, 14 siswa aktif menyimpulkan, namun 13 siswa lain hanya mendengarkan temannya yang sedang menyimpulkan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, 27 siswa sudah mau mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan tenang. Namun, masih ada 4 siswa yang mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan menengok kanan dan kiri, jadi hanya 23 siswa yang mengerjakan soal evaluasi tersebut secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui kegiatan penemuan.

Hasil observasi keaktifan belajar IPS siswa pada siklus II untuk setiap pertemuan dapat dilihat di lampiran 9. Di bawah ini merupakan tabel rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar IPS siswa pada siklus II.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Pertemuan		Rata-Rata	%
	1	2		
1	25	26	25,5	94,4%
2	17	24	20,5	75,9%
3	25	23	24	88,9%
4	20	23	21,5	79,6%
5	24	27	25,5	94,4%
6	20	22	21	77,8%
7	17	21	19	70,4%
8	21	24	22,5	83,3%
9	10	18	14	51,9%
10	24	23	23,5	87,0%
11	21	27	24	88,9%
12	21	27	24	88,9%
13	10	17	13,5	50%
14	13	14	13,5	50%
15	27	27	27	100%
16	20	23	21,5	79,6%

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar IPS siswa siklus II di atas, diperoleh data bahwa 94,4% (dari 27 siswa) telah menjawab salam yang diucapkan guru; 75,9% (dari 27 siswa) telah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; 88,9% (dari 27 siswa) sudah mendengarkan penjelasan guru mengenai peranan siswa dalam proses pembelajaran dengan seksama; 79,6% (dari 27 siswa) telah memperhatikan petunjuk pengerjaan LKS yang disampaikan oleh guru; 94,4% (dari 27 siswa) pergi ke perpustakaan untuk mencari buku IPS yang terkait dengan materi; 77,8% (dari 27 siswa) membaca buku IPS yang berhubungan dengan materi; 70,4% (dari 27 siswa) saling berdiskusi dan melakukan kegiatan penemuan

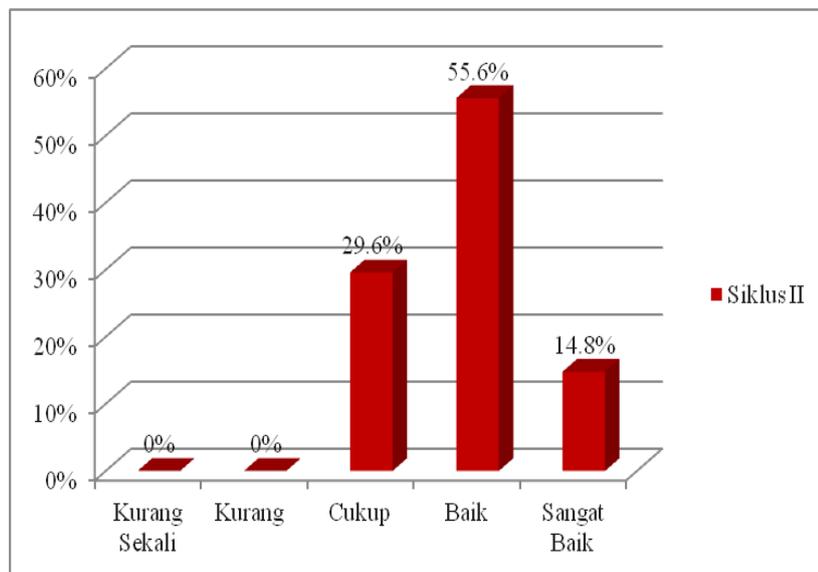
sesuai petunjuk LKS; 83,3% (dari 27 siswa) telah melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir; 51,9% (dari 27 siswa) semakin bersemangat dalam kegiatan penemuan ketika diberi pujian oleh guru; 87,0% (dari 27 siswa) meminta informasi tambahan kepada guru terkait informasi yang belum mereka mengerti; 88,9% (dari 27 siswa) saling bertanya dengan teman satu kelompok mengenai hal yang belum dipahami; 88,9% (dari 27 siswa) telah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi; 50% (dari 27 siswa) telah mau menanggapi pendapat siswa lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya; 50% telah menarik kesimpulan dari materi IPS yang telah dipelajari; 100% (dari 27 siswa) mengerjakan soal latihan dengan tenang; dan 79,6% (dari 27 siswa) telah mengerjakan soal berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan.

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus II, skor yang diperoleh siswa disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori keaktifan yaitu belajar sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Berikut ini tabel kategori keaktifan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 13. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	86% - 100%	4	14,8%
Baik	76% - 85%	15	55,6%
Cukup	60% - 75%	8	29,6%
Kurang	55% - 59%	0	0%
Kurang Sekali	≤ 54%	0	0%

Berdasarkan tabel kategori keaktifan belajar siswa di atas, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa atau=14,8% dari 27 siswa, kriteria baik berjumlah 15 siswa atau=55,6% dari 27 siswa, kriteria cukup berjumlah 8 siswa atau=29,6% dari 27 siswa, sedangkan untuk kriteria kurang dan kurang sekali=0%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas

VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

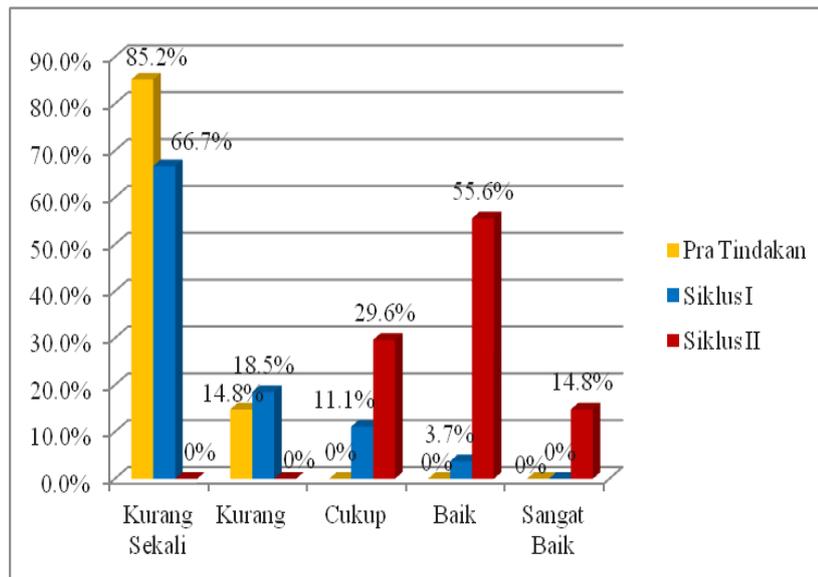
Tabel 14. Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sangat Baik	0	0	0	0	4	14,8
2	Baik	0	0	1	3,7	15	55,6
3	Cukup	0	0	2	11,1	8	29,6
4	Kurang	4	14,8	6	18,5	0	0
5	Kurang Sekali	23	85,2	18	66,7	0	0
Rata-rata		34,5%		49,7%		78,8%	

Peningkatan pada siklus II untuk kriteria sangat baik meningkat 14,8% dari kondisi siklus I 0% meningkat menjadi 14,8%, kriteria baik meningkat 51,9% dari kondisi siklus I 3,7% meningkat menjadi 55,6%, kriteria cukup meningkat 18,5%, dari kondisi siklus I 11,1% meningkat menjadi 29,6%, kategori kurang menurun 18,5% dari kondisi siklus I 18,5% menurun menjadi 0% karena siswa yang pada siklus I termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II naik menjadi kategori baik dan sangat baik, dan kurang sekali juga menurun sebanyak 66,7% dari siklus I sebesar 66,7% menurun menjadi 0%. Penurunan ini terjadi karena siswa yang pada siklus I termasuk kategori kurang sekali naik menjadi kategori cukup, baik, dan sangat baik. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I naik sebesar 15,2%, dari kondisi awal 34,5%

meningkat menjadi 49,7%. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 44,3%, dari kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 78,8% (termasuk dalam kategori baik).

Data tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

3) Hasil Belajar IPS Siswa

Pengambilan nilai siklus II dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada akhir siklus. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 15. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II				
Ketuntasan				
T	%	BT	%	Rata-Rata
22	81,5	5	18,5	83,7

Keterangan: T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

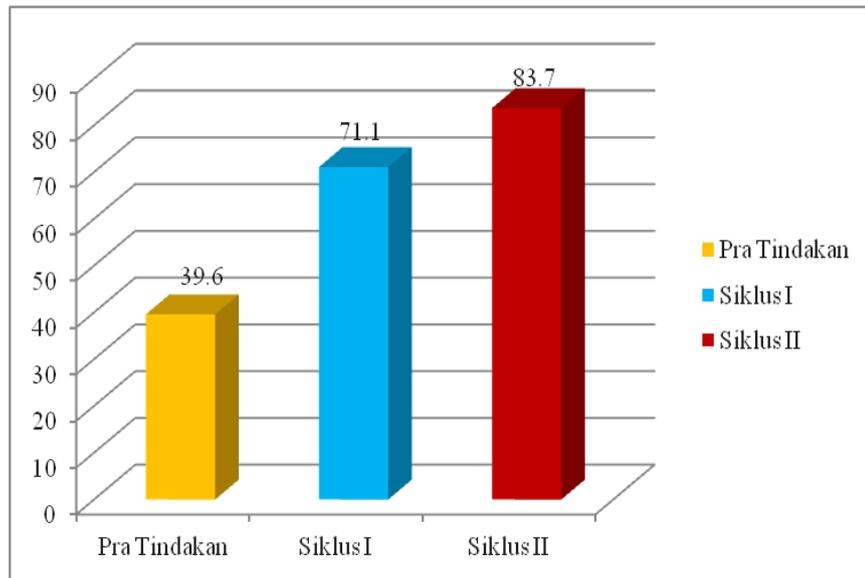
Hasil belajar siswa pada siklus II setiap pertemuan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 16. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 83,7. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 81,5% atau sebanyak 22 siswa dari 27 siswa. Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus II.

Tabel 16 . Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	1	15	22
%	3,7%	55,6%	81,5%
Belum Tuntas	26	12	5
%	96,3%	44,4%	18,5%
Rata-Rata	39,6	71,1	83,7

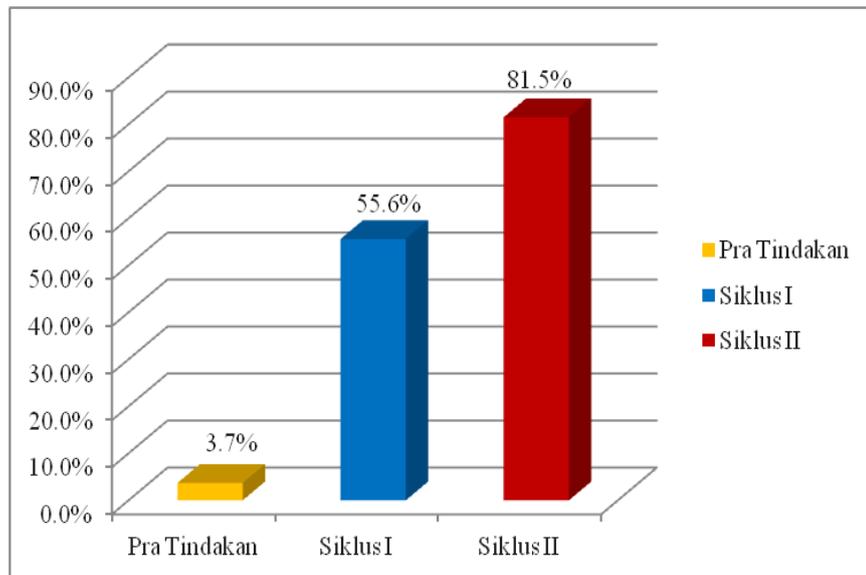
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklus. Nilai rata-rata pada pra tindakan 39,6 meningkat pada siklus I menjadi 71,1. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,7. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, pada pra tindakan persentase siswa yang tuntas 3,7%, pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 55,6% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,5%.

Peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini.



Gambar 9. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Di bawah ini merupakan diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus.



Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Berdasarkan diskusi tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa metode penemuan terbimbing sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah yang telah disusun. Hasil observasi aktivitas guru terhadap keterlaksanaan metode penemuan terbimbing pada siklus II mengalami peningkatan 28,6% yaitu dari 71,4% menjadi 100%. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar observasi.

Hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus II telah mencapai 81,5% (termasuk dalam kategori baik). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai $\geq 75,0$ sebanyak 22 siswa atau telah mencapai 81,5%, rata-rata kelas mencapai nilai 83,7. Melihat hasil penelitian yang sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu keaktifan belajar siswa minimal termasuk dalam kategori baik yaitu $\geq 76\%$ dan siswa yang mencapai nilai $\geq 75,0$ (KKM) minimal 75% dari jumlah siswa dan rata-rata kelas telah mencapai nilai $\geq 75,0$ maka tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus yang dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data non tes yang berupa hasil observasi dan data tes yang berupa nilai evaluasi siswa. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing diawali dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran yang kemudian dijawab oleh siswa, hal tersebut menandakan bahwa ada interaksi yang tercipta antara siswa dengan guru, seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 33) bahwa salah satu ciri proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah ketika tercipta sebuah interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Kemudian, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memeriksa pengetahuan awal siswa melalui kegiatan apersepsi, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus awal. Kegiatan siswa dalam menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan keaktifan belajar siswa. Kegiatan guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut, merupakan suatu usaha untuk memunculkan partisipasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis Yamin (2007: 84) bahwa salah faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah memunculkan partisipasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mau menjawab pertanyaan pada setiap siklusnya.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002: 199) bahwa salah satu langkah dalam metode penemuan adalah menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan juga peranan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, dan masing-masing kelompok dibagikan LKS. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk melatih siswa belajar memecahkan masalah. Seperti pendapat W. Gulo (2002: 77) yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip yang perlu diperhatikan agar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran adalah prinsip pemecahan masalah. Prinsip tersebut mempunyai makna bahwa guru harus mampu mengembangkan keterampilan siswa agar peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan kemudian mampu

menyelesaikannya. Guru memberikan penjelasan dan petunjuk mengerjakan LKS tersebut. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari berbagai informasi yang ada di sekitarnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk pergi ke perpustakaan. Keaktifan siswa terlihat ketika mereka pergi ke perpustakaan dan mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan mereka pecahkan. Ibrahim dan Nur (Anwar Holil, 2008) berpendapat bahwa salah satu langkah dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama penemuan. Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 34) menyebutkan salah satu ciri siswa yang aktif adalah siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Keaktifan siswa yang selanjutnya adalah mencari informasi dalam buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2006: 61) bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dalam hal berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Siswa menyelesaikan masalah yang ada di LKS dengan melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS. Selain itu, keaktifan siswa

terlihat ketika siswa melakukan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir hingga semua masalah yang ada di LKS terpecahkan semua. Pada proses pembelajaran, guru memberikan penguatan pada siswa dengan memberikan pujian, hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002: 199) yang menyebutkan bahwa salah satu langkah dalam metode penemuan adalah melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian. Keaktifan siswa dalam hal ini terlihat ketika guru memberikan pujian, siswa menjadi semakin semangat dan tertarik dalam melakukan kegiatan penemuan yang terlihat dari mimik wajah dan juga *gesture* tubuh siswa. Siswa yang masih merasa kesulitan dan belum memahami informasi yang diperolehnya, mengajukan pertanyaan dan meminta informasi tambahan kepada guru. Oemar Hamalik (2010: 188) berpendapat bahwa dalam menerapkan metode penemuan terbimbing guru perlu memberikan bimbingan yaitu mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam meminta informasi tambahan kepada guru. Kegiatan siswa bertanya kepada guru termasuk salah satu karakteristik anak usia sekolah dasar sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf LN (2004: 24) yang menyebutkan bahwa sifat anak sampai kira-kira umur 11 tahun masih membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selain mengajukan pertanyaan kepada guru, keaktifan siswa juga terlihat saat siswa dalam

satu kelompok saling bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa yang maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas meningkat setiap siklusnya. Ketika ada satu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, keaktifan belajar siswa terlihat ketika siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain. Penelitian ini menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam menanggapi pendapat siswa lain meningkat pada setiap siklusnya. Pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan. Howe (1993: 196) menyebutkan salah satu langkah dalam pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing adalah siswa dibimbing untuk dapat menyimpulkan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal latihan oleh guru. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa mengerjakan soal latihan tersebut dengan tenang. Selain itu, siswa mengerjakan soal tersebut sesuai dengan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan tidak berusaha untuk melihat pekerjaan milik temannya.

Seiring meningkatnya keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002: 200) yang

menyebutkan bahwa salah satu kelebihan metode penemuan terbimbing adalah pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan mengena pada ingatan siswa. Hal ini dikarenakan siswa memperoleh sendiri pengetahuannya melalui kegiatan penemuan.

Penelitian tindakan dengan penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo menunjukkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat dalam menemukan materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,2%, kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 49,7% dan masih dalam kategori kurang sekali sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 44,3%, dari kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 78,8% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode penemuan terbimbing dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan 31,5 dari kondisi awal 39,6 meningkat menjadi 71,1. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 44,1 dari kondisi awal 39,6 meningkat menjadi 83,7 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 78,8% (termasuk dalam kategori baik). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai $\geq 75,0$ sebanyak 22

siswa atau telah mencapai 81,5%, rata-rata kelas mencapai nilai 83,7. Maka penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dalam penelitian ini dihentikan.

Dalam penelitian, masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa daya serap lima siswa tersebut memang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa lain. Hal tersebut tidak hanya terjadi dalam mata pelajaran IPS, namun pada hampir semua mata pelajaran. Guru akan memberikan perhatian khusus untuk lima siswa tersebut agar untuk selanjutnya siswa-siswa tersebut dapat lebih meningkat hasil belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Golo telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Soal evaluasi yang tidak diuji cobakan.
2. Masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Peningkatan keaktifan belajar pada siklus I sebesar 15,2%, kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 49,7%, Peningkatan keaktifan belajar pada siklus II sebesar 44,3% dari kondisi awal 34,5% meningkat menjadi 78,8%. Selain dapat meningkatkan keaktifan belajar, penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat 31,5. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal hanya 39,6 meningkat menjadi 71,1. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 44,1. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal 39,6 meningkat menjadi 83,7.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode penemuan terbimbing sebagai metode alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dan sebagai variasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya difasilitasi dan dibiasakan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Soal evaluasi hendaknya diujicobakan terlebih dahulu ketika variabel utama dalam penelitian adalah hasil belajar agar data yang dihasilkan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar Holil. (2008). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Diakses dari <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/tahapan-pembelajaran-penemuan.html> pada tanggal 3 Maret 2014 jam 19.30 WIB.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Carin & Sund. (1989). *Teaching Science Through Discovery*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Dimiyati & Mudjiyono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djojo Suradisastira, dkk. (1992). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Elida Prayitno. (1993). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hendro Darmodjo & Jenny Kaligis. (1991). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Howe, Ann. C & Linda Jones (1993). *Engaging Children in Science*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Moedjiono & Moh. Dimiyati. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhammad Ali. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- . (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sa'dun Akbar & Hadi Sriwiyana. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penulis. (2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Penulis. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyoh Sadulloh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Golo
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V (lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 17 Mei 2014 Selasa, 27 Mei 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar.

- 2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
3. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
4. Menuliskan sikap-sikap yang harus dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan penemuan dan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu:

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan lengkap.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan benar.

3. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan tepat.
4. Menuliskan sikap-sikap yang harus dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan baik

E. Materi Pokok

1. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran:
 - a. Penemuan Terbimbing
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Ceramah
 - e. Penugasan
2. Pendekatan Pembelajaran: *Student Centered*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”, setelah bernyanyi bersama, guru melakukan tanya jawab dengan siswa “Siapakah tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”
 - e. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki.
 - f. Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
 - c. Setiap kelompok mendapatkan LKS.
 - d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKS.

- e. Siswa mencari buku-buku yang terkait dengan materi di perpustakaan.
 - f. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS.
 - g. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait masalah yang ada di LKS.
 - h. Siswa dibimbing oleh guru selama kegiatan penemuan berlangsung.
 - i. Siswa menyelesaikan LKS dengan menggunakan informasi yang telah diperolehnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya.
 - j. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.
 - k. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih merasa kesulitan.
 - l. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.
 - m. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum bisa dipahami.
3. Kegiatan akhir
- a. Siswa mengerjakan soal latihan.
 - b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal
- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b. Salah satu siswa memimpin doa.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia?Siapa yang dapat menyebutkan tokoh-tokoh lain yang turut berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?”
 - e. Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
- c. Setiap kelompok mendapatkan LKS.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKS.
- e. Siswa mencari buku-buku yang terkait dengan materi di perpustakaan.
- f. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS.
- g. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait masalah yang ada di LKS.
- h. Siswa dibimbing oleh guru selama kegiatan penemuan berlangsung.
- i. Siswa menyelesaikan LKS dengan menggunakan informasi yang telah diperolehnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya.
- j. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.
- k. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih merasa kesulitan.
- l. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.
- m. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum bisa dipahami

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa mengerjakan soal latihan.
- b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Endang Susilaningsih. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Reny Yulianti. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

4. Siti Syamsyah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan tes akhir (*post test*)
2. Jenis Penilaian : Lisan dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : Observasi, esai, dan pilihan ganda
4. Alat Penilaian : Lembar Observasi dan soal tes
5. Pedoman Penilaian
 - a) Penilaian Soal Esai : Nilai = Jumlah Benar x 25
 - b) Penilaian Soal Pilihan Ganda : Nilai = Jumlah Benar x 4

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika keaktifan belajar siswa mencapai $\geq 76\%$, ≥ 75 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan rata-rata kelas mencapai ≥ 75

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Kelas VA,

Peneliti

M. Purwani L, S. Pd. SD

NIP. 19601229 198201 2 003

Irma Dewi Fatmasari

NIM. 10108241084

Kepala SD Negeri Golo

Septi Suciati, S. Pd. SD

NIP. 19600914 197912 2 009

Ringkasan Materi

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dimana-mana. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Berikut ini merupakan peristiwa-peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan).

Dalam pertemuan tersebut, Jenderal Terauchi menyampaikan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita mengenai kekalahan tersebut sangat dirahasiakan oleh Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tersebut. Tokoh itu adalah Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Sutan Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya, namun beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Bung Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno untuk menyampaikan maksudnya. Bung

Karno menjawab bahwa memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda mengadakan rapat, tokoh golongan muda yang hadir dalam rapat tersebut antara lain Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat tersebut golongan muda memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Soekarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat tersebut disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Soekarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan mereka tidak dikabulkan. Namun, golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Tokoh yang menghadiri rapat tersebut antara lain Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Soekarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok. Tujuan penculikan tersebut adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Selain itu para pemuda bermaksud memaksa Bung Karno dan Bung Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto dari pihak pemuda mengantarkan Ahmad Subardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepaskan Soekarno-Hatta, namun Ahmad Subardjo memberi jaminan bahwa kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subardjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, maka para pemuda bersedia melepaskan Soekarno-Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampainya di Jakarta, Soekarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang yang menjamin keselamatan perencanaan proklamasi.

Perumusan teks proklamasi dilakukan oleh Soekarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Soekarno yang menulis rumusan proklamasi tersebut. Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh enam pemuda beserta Soekarno Hatta. Sukarni mengusulkan agar naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno-Hatta dengan mencantumkan kata-kata “atas nama bangsa Indonesia”. Akhirnya usulan tersebut diterima oleh seluruh peserta rapat.

Sebelum mereka pulang, Hatta berpesan agar para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B. M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyebarkannya di seluruh dunia.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

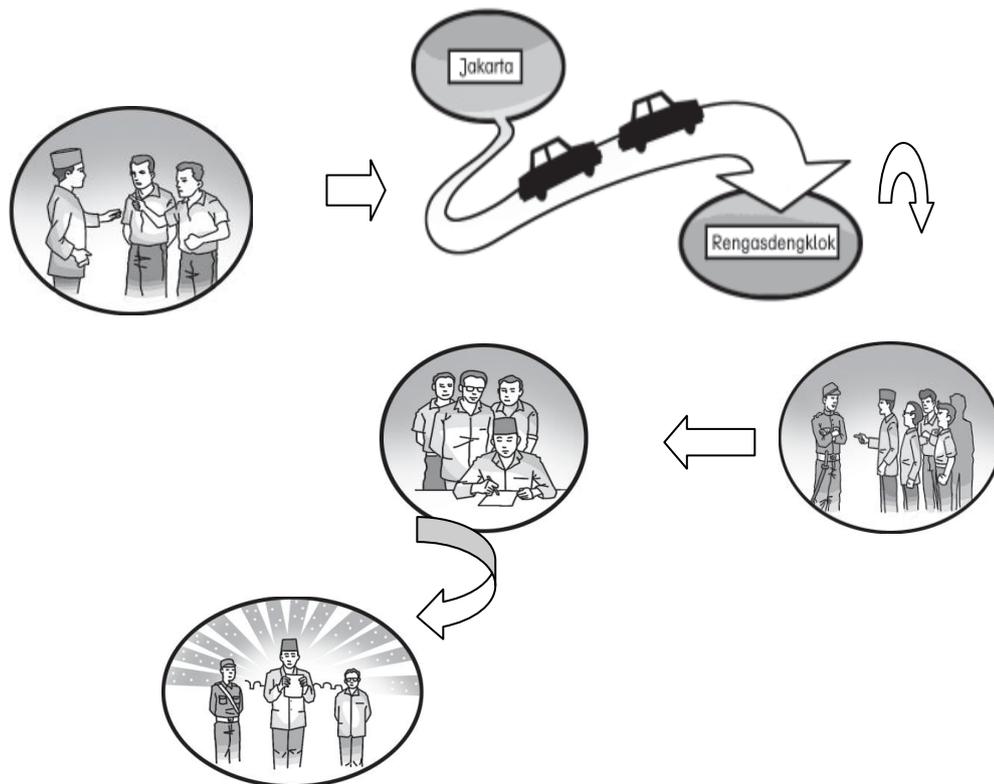
Pada tanggal 17 Agustus 1945 banyak orang berkumpul di kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56. Sekitar pukul 10.00 Ir. Soekarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran Merah Putih oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih dijahit oleh Ibu Fatmawati.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara dilakukan dengan penuh kekhidmatan. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- A. Kelas / Semester : V/ 2
- B. Standar Kompetensi :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- C. Kompetensi Dasar :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- D. Indikator :
1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
 2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
- E. Petunjuk :
1. Kerjakanlah Lembar Kerja Siswa ini dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok.
 2. Amatilah gambar yang ada di bawah ini.
 3. Carilah informasi terkait gambar-gambar di bawah ini.
 4. Gunakan informasi tersebut untuk menceritakan peristiwa-peristiwa seputar proklamasi dibawah ini.
- F. Gambar



G. Penyajian Informasi

No.	Nama Peristiwa	Kronologi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

SOAL LATIHAN

1. Sebutkan 3 tokoh yang termasuk golongan muda!
2. Mengapa para pemuda menculik Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dan membawa mereka ke rengasdengklok?
3. Mengapa tokoh-tokoh golongan tua berpendapat sebaiknya proklamasi dilakukan pada rapat PPKI?
4. Mengapa golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI?

KUNCI JAWABAN LKS

No	Nama Peristiwa	Kronologi
1.	Menanggapi Berita Kekalahan Jepang	Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, golongan muda mendesak bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Namun golongan tua menginginkan bahwa proklamasi harus dibicarakan dalam rapat PPKI, karena menurut Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.
2.	Peristiwa Rengasdengklok	Tanggal 16 Agustus 1945, Soekarno-Hatta diasingkan oleh golongan muda ke Rengasdengklok. Tujuan penculikan itu adalah agar kedua pemimpin nasional tersebut terhindar dari pengaruh Jepang. Selain itu, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan.
3.	Soekarno-Hatta dilepaskan kembali ke Jakarta	Di Jakarta, golongan muda dan golongan berunding dan sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Berdasarkan kesepakatan itu, Ahmad Subardjo pergi ke Rengasdengklok, dan memberi jaminan kepada para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus. Jika hal tersebut tidak terjadi maka Ahmad Subardjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, maka para pemuda bersedia melepaskan Soekarno-Hatta kembali ke Jakarta.
4.	Perumusan Teks Proklamasi	Sesampainya di Jakarta, Soekarno Hatta menuju rumah Laksamana Maeda. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Setelah selesai, teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.
5.	Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945	Pada tanggal 17 Agustus 1945 rakyat berkumpul di kediaman Soekarno. Pukul 10.00 Ir. Soekarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah pembacaan proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan Bendera Merah Putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN

1. Sutan Syahrir, Chairul Saleh, Jusuf Kunto, Wikana, Darwis.
2. Agar Soekarno dan Hatta terhindar dari pengaruh Jepang dan juga agar mereka segera memproklamasikan kemerdekaan.
3. Karena menurut golongan tua, memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.
4. Karena jika proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh PPKI, Indonesia akan dicap oleh sekutu sebagai negara bentukan Jepang.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- A. Kelas / Semester : V/ 2
- B. Standar Kompetensi :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- C. Kompetensi Dasar :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- D. Indikator :
1. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
 2. Mengemukakan sikap-sikap yang harus dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- E. Petunjuk :
5. Kerjakanlah Lembar Kerja Siswa ini dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok.
 6. Amatilah gambar yang ada di bawah ini.
 7. Carilah informasi terkait gambar-gambar tokoh dibawah ini.
 8. Gunakan informasi tersebut untuk memaparkan peran-peran tokoh tersebut dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- F. Gambar

1



2



3



4



5



G. Penyajian Informasi

No.	Nama Tokoh	Peran dalam Memproklamasikan Kemerdekaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

H. Kesimpulan

Dengan melihat peran para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, maka sikap-sikap yang bisa kita teladani dari para tokoh-tokoh tersebut adalah:

KUNCI JAWABAN LKS

No.	Nama Tokoh	Peran dalam Memproklamasikan Kemerdekaan
1.	Ir. Soekarno	Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki proklamasi dilakukan oleh PPKI. Beliau merupakan tokoh yang merumuskan naskah proklamasi dan sekaligus penulis naskah proklamasi. Setelah naskah proklamasi diketik, Bung Karno merupakan salah satu tokoh yang menandatangani teks proklamasi. Peran lainnya yaitu sebagai proklamator.
2.	Drs. Mohammad Hatta	Bung Hatta merupakan tokoh pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beliau juga berperan sebagai perumus naskah proklamasi bersama Bung Karno. Peran beliau juga sebagai tokoh yang menandatangani teks proklamasi dan juga sebagai tokoh proklamator yang mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
3.	Ahmad Subardjo	Ahmad Subardjo merupakan tokoh yang menjemput Soekarno Hatta ke Rengasdengklok dan memberi jaminan pada para pemuda sehingga Soekarno Hatta dibebaskan. Selain itu beliau juga sebagai tokoh yang turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan.
4.	Ibu Fatmawati	Fatmawati merupakan istri Bung Karno, beliau selalu mendampingi Bung Karno. Peran Ibu Fatmawati yang lain adalah sebagai tokoh yang menjahit Bendera Pusaka.
5.	Laksamana Tadashi Maeda	Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Namun beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi dan merelakan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat perumusan teks proklamasi.

Kesimpulan

sikap-sikap yang bisa kita teladani dari para tokoh-tokoh tersebut adalah:

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| a. Tidak mudah putus asa | c. Rela Berkorban |
| b. Membela yang benar | d. Cinta tanah air |

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SD Negeri Golo
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: V (lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Sabtu, 31 Mei 2014 Selasa, 3 Juni 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.5 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Menjelaskan peran tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan.
4. Menuliskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan penemuan dan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu:

1. Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.
2. Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
3. Menjelaskan peran tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan

dengan benar.

4. Menuliskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik.

E. Materi Pokok

Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran:

- a. Penemuan Terbimbing
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Ceramah
- e. Penugasan

2. Pendekatan Pembelajaran: *Student Centered*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya “Setelah Indonesia merdeka, Belanda belum rela dengan kemerdekaan Indonesia tersebut dan melakukan berbagai cara untuk menjajah Indonesia. Apakah kalian tahu upaya-upaya apa yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan?”
- e. Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
- c. Setiap kelompok mendapatkan LKS.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKS.
- e. Siswa mencari buku-buku yang terkait dengan materi di perpustakaan.
- f. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS.

- g. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait masalah yang ada di LKS.
 - h. Siswa dibimbing oleh guru selama kegiatan penemuan berlangsung.
 - i. Siswa menyelesaikan LKS dengan menggunakan informasi yang telah diperolehnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya.
 - j. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.
 - k. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih merasa kesulitan.
 - l. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.
 - m. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum bisa dipahami.
5. Kegiatan Akhir
- a. Siswa mengerjakan soal latihan.
 - b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal
- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran-pertempuran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 - e. Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Guru menyampaikan peranan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
 - c. Setiap kelompok mendapatkan LKS.

- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKS.
 - e. Siswa mencari buku-buku yang terkait dengan materi di perpustakaan.
 - f. Siswa mengamati gambar yang ada di LKS.
 - g. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait masalah yang ada di LKS.
 - h. Siswa dibimbing oleh guru selama kegiatan penemuan berlangsung.
 - i. Siswa menyelesaikan LKS dengan menggunakan informasi yang telah diperolehnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya.
 - j. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.
 - k. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih merasa kesulitan.
 - l. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.
 - m. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum bisa dipahami.
6. Kegiatan akhir
- a. Siswa mengerjakan soal latihan.
 - b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Endang Susilaningih. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Remy Yulianti. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Siti Syamsyah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Artikel peristiwa seputar pertempuran-pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : proses dan tes akhir (post test)
2. Jenis Penilaian : Lisan dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : Observasi dan Pilihan Ganda

4. Alat Penilaian : Lembar Observasi dan soal tes

5. Pedoman Penilaian :

a) Penilaian Soal Esai : Nilai = Jumlah Benar x 25

b) Penilaian Soal Pilihan Ganda: Nilai = Jumlah Benar x 4

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika keaktifan belajar siswa mencapai $\geq 76\%$, ≥ 75 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan rata-rata kelas mencapai ≥ 75 .

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Kelas VA,

Peneliti

M. Purwani, S. Pd, SD

NIP. 19601229 198201 2 003

Irma Dewi Fatmasari

NIM. 10108241084

Kepala SD Negeri Golo

Septi Suciati, S. Pd. SD

NIP. 19600914 197912 2 009

Ringkasan Materi

Ada 2 bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan-perundingan. Berikut ini, kita akan mempelajari pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.

A. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945 dengan komandan sekutu Brigjen A. W. S. Mallaby. Tentara sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan tawanan perang.

Awalnya, rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu dengan tangan terbuka. Pada tanggal 27 Oktober 1945 Sekutu menyerbu penjara Kalisosok dan berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Sehingga, rakyat Indonesia menyerbu pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya. Dalam berbagai serangan tersebut, pasukan Sekutu terjepit. Komandan Sekutu menghubungi presiden Soekarno. Presiden Soekarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D. C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan, akhirnya tercapailah kesepakatan untuk menghentikan tembak menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di Jembatan Merah yang menewaskan Brigjen Mallaby. Menanggapi hal tersebut, tanggal 9 November 1945 pemimpin Sekutu mengeluarkan ultimatum yang isinya adalah semua pemimpin dan orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan menyerahkan diri. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, Surabaya akan diserang dari darat, laut dan udara. Namun, ultimatum tersebut tidak diindahkan oleh rakyat Indonesia, sehingga pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Pasukan Sekutu yang merupakan gabungan dari Gurkha, Inggris, dan Belanda yang menyerang berjumlah 10-15 ribu orang.

Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 gugur beribu-ribu pejuang. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai hari pahlawan.

B. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran Ambarawa diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di Semarang. Tujuan kedatangan mereka adalah mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu awalnya disambut baik, namun bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Penyebab bentrokan tersebut adalah tentara Sekutu dibncengi NICA yang hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Soekarno dengan Brigjen Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa. Para pejuang Indonesia dipimpin Letkol M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu. Pada saat mundur pasukan Sekutu berusaha menduduki 2 desa di skitar Ambarawa. Untuk membebaskan kedua desa tersebut Letkol Isdiman gugur.

Dengan gugurnya Letkol Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke Medan pertempuran. Akhirnya pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monument yang diberi nama Palagan Ambarawa.

C. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris dibawah pimpinan Brigjen T. E. D Kelly mendarat di Medan. Tentara NICA yang dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di sebuah hotel di Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Rakyat Indonesia menjadi marah. Hotel tersebut diserang oleh pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia).

D. Bandung Lautan Api

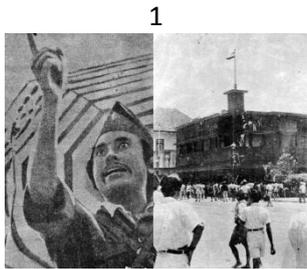
Pada tanggal 21 November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia. Ultimatum ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia, maka tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang mengosongkan kota Bandung bagian selatan.

Demi keselamatan rakyat, pemerintah Republik Indonesia memerintahkan TRI dan para pejuang mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Dengan berat hati mereka

meninggalkan kota Bandung bagian selatan, namun sebelum mereka meninggalkan kota tersebut, mereka membumihanguskan Bandung selatan agar fasilitasnya tidak bisa digunakan oleh pihak musuh.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- A. Kelas / Semester : V/ 2
- B. Standar Kompetensi :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- C. Kompetensi Dasar :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- D. Indikator :
1. Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
 2. Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- E. Petunjuk :
1. Kerjakanlah Lembar Kerja Siswa ini dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok.
 2. Amatilah gambar yang ada di bawah ini.
 3. Carilah informasi terkait gambar-gambar pertempuran dibawah ini.
 4. Gunakan informasi tersebut untuk menceritakan kronologi pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- F. Gambar



G. Penyajian Informasi

No.	Nama Pertempuran dan Tanggal Terjadi	Penyebab
1.		
2.		
3.		
4.		

SOAL LATIHAN

1. Apa penyebab terjadinya pertempuran Surabaya?
2. Apa isi ultimatum yang dikeluarkan Sekutu setelah Brigjen Mallaby tewas?
3. Mengapa peristiwa pertempuran rakyat di Surabaya ditetapkan sebagai hari pahlawan?
4. Mengapa para pejuang membumihanguskan kota Bandung bagian selatan?

KUNCI JAWABAN LKS

No.	Nama Pertempuran dan Tanggal Terjadi	Penyebab
1.	Pertempuran 10 November di Surabaya	Pasukan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum agar orang Indonesia menyerahkan senjata dan menyerahkan diri, namun ultimatum tersebut tidak diindahkan oleh rakyat Indonesia.
2.	Pertempuran Ambarawa	Pertempuran ini bermula dari tindakan Sekutu dan NICA yang membebaskan tentara Belanda di Magelang tanpa berunding dahulu dengan rakyat Indonesia. Oleh karena itu terjadilah bentrokan senjata antara pihak Indonesia dan Sekutu di Magelang yang meluas menjadi pertempuran.
3.	Pertempuran Medan Area	Pasukan Sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA mendarat di Medan. Para pemuda yang tergabung dalam TKR terlibat bentrok dengan pasukan Belanda, sehingga hal ini menjalar ke seluruh kota Medan.
4.	Bandung Lautan Api	Sekutu mengultimatum agar kota Bandung dikosongkan, namun rakyat Indonesia tidak mengindahkan ultimatum tersebut sehingga ultimatum tersebut diulangi kembali. Pemerintah RI memerintahkan agar Bandung dikosongkan demi keselamatan rakyat. Dengan berat hati TRI dan rakyat Indonesia mengosongkan Bandung, namun sebelum mereka meninggalkan Bandung, para pejuang RI membumihanguskan Bandung bagian selatan agar fasilitas di Bandung bagian selatan tidak bisa dimanfaatkan oleh pihak musuh.

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN

1. Setelah Brigjen Mallaby tewas, pasukan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum agar orang Indonesia menyerahkan senjata dan menyerahkan diri, namun ultimatum tersebut tidak diindahkan oleh rakyat Indonesia.
2. Isi ultimatum tersebut adalah agar orang Indonesia menyerahkan senjata kepada sekutu dan menyerahkan diri.
3. Karena dalam peristiwa 10 November tersebut banyak sekali pejuang Indonesia yang gugur.
4. Agar fasilitas yang ada di kota Bandung bagian Selatan tersebut tidak bisa dimanfaatkan oleh Sekutu.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- A. Kelas / Semester : V/ 2
- B. Standar Kompetensi :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- C. Kompetensi Dasar :Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- D. Indikator :
1. Menjelaskan peran tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan.
 2. Mengemukakan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- E. Petunjuk :
9. Kerjakanlah Lembar Kerja Siswa ini dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok.
 10. Amatilah gambar yang ada di bawah ini.
 11. Carilah informasi terkait gambar-gambar tokoh dibawah ini.
 12. Gunakan informasi tersebut untuk memaparkan peran-peran tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- F. Gambar

1



2



3



4



G. Penyajian Informasi

No.	Nama Tokoh	Peran dalam Mempertahankan Kemerdekaan
1.		
2.		
3.		
4.		

H. Kesimpulan

Kita sudah mengetahui perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, sebagai seorang pelajar kita juga harus ikut melakukan hal-hal positif dalam rangka mengisi kemerdekaan, seperti....

KUNCI JAWABAN LKS

No.	Nama Tokoh	Peran dalam Mempertahankan Kemerdekaan
1.	Bung Tomo	Beliau memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia, dan mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.
2.	Jenderal Soedirman	Sebagai panglima TKR, Divisi V Banyumas, beliau memimpin pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris
3.	Sri Sultan Hamengkubuwono IX	Beliau merupakan seorang raja di Yogyakarta, dengan sukarela beliau memasukkan daerah kerajaannya kedalam wilayah Republik Indonesia. Beliau ikut berperang melawan Belanda. Ketika kedudukan pemerintah pusat RI dipindah ke Yogyakarta, beliau menyambut hangat kepindahan tersebut dan melindungi pejabat-pejabat negara dan keluarganya dari ancaman tentara Belanda.
4.	Ir. Soekarno	Ketika pecah pertempuran Surabaya, Bung Karno mengadakan diplomasi agar korban yang jatuh tidak bertambah. Berkat diplomasi Bung Karno, jatuhnya korban di kedua belah pihak dapat dihindari.

Kesimpulan

Dalam mengisi kemerdekaan, kita sebagai seorang pelajar harus melakukan hal-hal positif seperti belajar dengan giat, melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mengikuti upacara dengan khidmat, menanamkan sikap cinta tanah air, membela yang benar.

Lampiran 3. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Langkah-langkah Penemuan Terbimbing	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Memeriksa pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari	1. Saat guru mengucapkan salam siswa menjawab									
		2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru									
2	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.	3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama									
		4. Ketika guru menyampaikan petunjuk pengerjaan LKS IPS siswa memperhatikan dengan seksama									
3	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses penemuan	5. Siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari buku IPS yang terkait dengan materi									
		6. Siswa membaca buku pelajaran IPS yang berhubungan dengan materi									
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan	7. Siswa dalam 1 kelompok saling berdiskusi dan melakukan kegiatan penemuan sesuai petunjuk LKS IPS									
		8. Siswa melakukan kegiatan penemuan dari awal hingga akhir saat pelajaran IPS berlangsung									
5	Melakukan penguatan terhadap siswa dengan memberikan pujian	9. Ketika guru memberikan pujian, siswa semakin bersemangat dalam memecahkan masalah IPS melalui kegiatan penemuan									
6	Memberikan informasi tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan	10. Siswa meminta informasi tambahan kepada guru terkait materi IPS									
		11. Siswa dalam 1 kelompok saling bertanya mengenai hal yang belum dipahami									
7	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	12. Siswa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya									
		13. Siswa menanggapi pendapat siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya									
8	Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri hasil penemuannya	14. Siswa menarik kesimpulan dari materi IPS yang telah dipelajari									
		15. Siswa mengerjakan soal latihan IPS yang diberikan guru dengan tenang									
		16. Siswa mengerjakan soal IPS berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui kegiatan penemuan									
Catatan:											

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Penemuan Terbimbing

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran			
2.	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan			
3.	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran			
4.	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran			
5.	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS			
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan			
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok			
8.	Guru membimbing siswa selama proses penemuan			
9.	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan			
10.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat			
11.	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan			
12.	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas			
13.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari			
14.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas			

Lampiran 5. Soal Evaluasi Siklus I

Soal Evaluasi Siklus I

1. 3 tokoh pergerakan nasional Indonesia memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat pada tanggal.....
 - a. 10 Agustus 1945
 - b. 12 Agustus 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
2. Tujuan Jenderal Terauchi mengundang 3 tokoh pergerakan nasional Indonesia ke Dalat adalah.....
 - a. Untuk memberitahukan bahwa Jepang akan menjalin kerjasama dengan Indonesia
 - b. Untuk menginformasikan bahwa Jepang akan kembali menjajah Indonesia
 - c. Untuk mendiskusikan upaya-upaya menyejahterakan rakyat Indonesia
 - d. Untuk memberitahukan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia
3. Alasan pemerintah Jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia yaitu.....
 - a. Pemerintah Jepang kagum dengan perjuangan Bangsa Indonesia
 - b. Tokoh pergerakan nasional Indonesia datang ke Dalat
 - c. Karena Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang
 - d. Karena Jepang sudah tidak ingin menjajah Indonesia
4. Kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat adalah.....
 - a. Tokyo-Nagasaki
 - b. Hiroshima-Nagasaki
 - c. Hiroshima-Saigon
 - d. Tokyo-Saigon
5. Salah satu peran Sutan Syahrir dalam persiapan proklamasi kemerdekaan adalah.....
 - a. Beliau yang mengetik naskah proklamasi
 - b. Beliau merupakan ketua golongan muda
 - c. Beliau merupakan orang Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang
 - d. Beliau merupakan tokoh penengah antara golongan muda dan golongan tua
6. Setelah mendengar kekalahan Jepang, golongan muda mendesak agar Bung Karno segera memproklamasikan kemerdekaan, namun hal ini ditolak dengan alasan.....

- a. Menurut Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI
 - b. Bung Karno tidak ingin Indonesia merdeka
 - c. Golongan tua merasa tidak enak dengan Jepang
 - d. Golongan tua ingin menunggu hingga Jepang datang ke Indonesia lagi
7. Alasan golongan muda mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI adalah.....
- a. Karena mereka tidak menyukai PPKI
 - b. Karena mereka menganggap bahwa PPKI merupakan organisasi bentukan Jepang
 - c. Karena mereka meragukan PPKI
 - d. Karena PPKI tidak mampu memproklamasikan kemerdekaan
8. Pada tanggal 16 Agustus 1945, 2 pemimpin Indonesia diungsikan oleh golongan muda ke daerah Jawa Barat tepatnya di.....
- a. Ciamis
 - b. Saigon
 - c. Jatinangor
 - d. Rengasdengklok
9. Bung Karno dan Bung Hatta diungsikan oleh para pemuda dengan tujuan.....
- a. Agar Bung Karno dan Bung Hatta tidak bisa memproklamasikan kemerdekaan
 - b. Agar Bung Karno dan Bung Hatta dapat beristirahat
 - c. Agar Bung Karno dan Bung Hatta terhindar dari pengaruh ancaman pemerintah Jepang
 - d. Agar Bung Karno dan Bung Hatta semakin tegas
10. Ahmad Subardjo adalah salah satu tokoh yang memberi jaminan kepada golongan muda bahwa.....
- a. Golongan tua akan diberi wewenang untuk memproklamasikan kemerdekaan
 - b. Golongan tua akan segera berunding dengan Jepang
 - c. Proklamasi kemerdekaan akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945
 - d. Proklamasi akan dilakukan dengan diam-diam tanpa sepengetahuan rakyat Indonesia
11. Perumusan teks proklamasi dilakukan di kediaman Laksamana Tadashi Maeda yang berada di.....
- a. Jalan Pegangsaan Timur 56
 - b. Jalan Imam Bonjol 1
 - c. Jalan Pancasila 17
 - d. Jalan Utama 10

12. Laksamana Tadashi Maeda mau menjadikan rumahnya sebagai tempat perumusan naskah teks proklamasi karena.....
- Tadashi Maeda hanya berpura-pura baik kepada rakyat Indonesia
 - Tadashi Maeda kasihan melihat bangsa Indonesia menderita
 - Tadashi Maeda merupakan teman baik Ahmad Subardjo dan bersimpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia
 - Tadashi Maeda merupakan keturunan orang Indonesia
13. Salah satu peran Sayuti Melik dalam mempersiapkan proklamasi adalah.....
- Merumuskan naskah proklamasi
 - Mengibarkan bendera merah putih
 - Mengetik naskah proklamasi
 - Menjahit bendera merah putih
14. Kata-kata “Atas nama bangsa Indonesia” telah menyelesaikan debat tentang orang yang harus.....
- Membacakan teks proklamasi
 - Menandatangani teks proklamasi
 - Menjadi presiden RI
 - Memimpin negara Indonesia
15. Tempat dibacakannya teks proklamasi adalah di.....
- Jalan Imam Bonjol 1
 - Jalan Imam Bonjol 10
 - Jalan Pegangsaan Timur 52
 - Jalan Pegangsaan Timur 56
16. Latief-Suhud merupakan tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan yaitu.....
- Penyusun teks proklamasi
 - Pengibar sang saka merah putih
 - Pengetik naskah proklamasi
 - Pencipta lagu Indonesia Raya
17. Ibu Fatmawati juga turut berperan penting dalam mempersiapkan proklamasi Indonesia , peran beliau adalah.....
- Menyusun teks proklamasi
 - Merumuskan naskah proklamasi
 - Mengetik naskah proklamasi
 - Menjahit bendera merah putih
18. Peran Soekarno Hatta dalam mempersiapkan proklamasi adalah.....
- Meminta kemerdekaan pada pemerintah Jepang
 - Mengibarkan bendera merah putih pada saat proklamasi kemerdekaan
 - Merumuskan naskah teks proklamasi
 - Menciptakan lagu Indonesia Raya
19. Peran Laksamana Maeda dalam persiapan proklamasi adalah.....

- a. Rumahnya digunakan sebagai tempat merumuskan naskah proklamasi
 - b. Ikut merumuskan teks proklamasi
 - c. Menyusun dasar negara
 - d. Menandatangani naskah proklamasi
20. Bangsa yang besar adalah bangsa yang senantiasa.....
- a. Menghormati presidennya
 - b. Menghargai jasa pahlawannya
 - c. Menaati aturan-aturan yang ada
 - d. Melakukan pesta rakyat
21. Pidato Bung Karno dikenal dengan Jas Merah (jangan sekali-sekali melupakan sejarah), maksudnya adalah.....
- a. Kita harus mendapat nilai sejarah yang bagus di sekolah
 - b. Kita harus menghafalkan peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu
 - c. Kita harus menghormati guru sejarah
 - d. Kita harus menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang dengan mengisi kemerdekaan
22. Dari perdebatan yang terjadi ketika hendak menandatangani teks proklamasi, maka sikap yang bisa kita teladani adalah.....
- a. Menyelesaikan perdebatan dengan musyawarah
 - b. Tetap teguh dengan pendapat kita
 - c. Tidak mau menghormati keputusan bersama yang telah diambil
 - d. Memaksakan pendapat kita harus disetujui
23. Wujud menghargai jasa pahlawan salah satunya dengan mengheningkan cipta pada upacara bendera. Sikap yang harus kita lakukan adalah.....
- a. Duduk ketika upacara berlangsung
 - b. Berdiskusi dengan teman
 - c. Mengheningkan cipta dengan khidmat
 - d. Berbicara dengan teman
24. Contoh sikap positif yang bisa kita teladani dari para tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan adalah.....
- a. Mengutamakan kekerasan
 - b. Tidak pantang menyerah
 - c. Mudah putus asa
 - d. Suka berkelahi
25. Teladan yang bisa kita ambil dari Laksamana Maeda adalah.....
- a. Membela yang benar
 - b. Berkhianat pada bangsa
 - c. Senang berperang
 - d. Suka berfoya-foya

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS I

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. a | 11. b | 16. b | 21. d |
| 2. d | 7. b | 12. c | 17. d | 22. a |
| 3. c | 8. d | 13. b | 18. c | 23. c |
| 4. b | 9. c | 14. b | 19. a | 24. b |
| 5. c | 10. c | 15. d | 20. b | 25. a |

Lampiran 6. Soal Evaluasi Siklus II

Soal Evaluasi Siklus II

1. Alasan Belanda datang ke Indonesia dengan membonceng sekutu adalah.....
 - a. Karena Belanda merindukan Indonesia
 - b. Karena Belanda ingin menguasai Indonesia lagi
 - c. Karena Belanda dan Sekutu menjalin kerjasama
 - d. Karena Belanda ingin menengok rakyat Indonesia
2. Perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan ditandai dengan munculnya peperangan di berbagai daerah, diantaranya.....
 - a. Perang Saudara
 - b. Perang Bintang
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Perang Badar
3. Terjadinya pertempuran-pertempuran di berbagai daerah di Indonesia disebabkan oleh.....
 - a. rakyat Indonesia yang tidak senang dengan kedatangan kembali Belanda ke Indonesia
 - b. rakyat Indonesia yang suka berperang
 - c. rakyat Indonesia yang masih menyimpan dendam pada Belanda
 - d. Belanda yang menantang Indonesia
4. Pertempuran 10 November 1945 adalah pertempuran rakyat Surabaya melawan.....
 - a. Jepang
 - b. Sekutu
 - c. Amerika
 - d. Afrika
5. Terjadinya pertempuran 10 November di Surabaya disebabkan oleh.....
 - a. Baku tembak yang terjadi antara rakyat Indonesia dan sekutu
 - b. Tewasnya Brigjen Mallaby
 - c. Hadirnya Presiden Soekarno di Surabaya
 - d. Rakyat Surabaya merasa diremehkan
6. Nama tokoh yang dibebaskan oleh Sekutu dari penjara Kalisosok adalah.....
 - a. Brigjen Mallaby
 - b. Jenderal D. C Hawthorn
 - c. Kolonel Huiyer
 - d. Amir Syarifudin
7. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai.....
 - a. Hari Infanteri
 - b. Hari Pahlawan
 - c. Hari Kebangkitan Nasional
 - d. Hari Kemerdekaan
8. Bung Tomo merupakan salah satu tokoh yang memimpin pertempuran di.....
 - a. Ambarawa
 - b. Surabaya
 - c. Medan
 - d. Yogyakarta
9. Pertempuran Ambarawa diawali dengan mendaratnya Sekutu di bawah pimpinan.....
 - a. Brigjen Mallaby
 - b. Brigjen T. E. D Kelly
 - c. Van Mook
 - d. Brigadir Jenderal Bethel

10. Pasukan Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal.....
 - a. 19 Oktober 1945
 - b. 20 Oktober 1945
 - c. 21 Oktober 1945
 - d. 22 Oktober 1945
11. Tujuan kedatangan Sekutu di Semarang adalah.....
 - a. Membuat Semarang menjadi kota yang ramai
 - b. Melakukan pembangunan di Semarang
 - c. Mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah
 - d. Mengejar rakyat Indonesia yang melarikan diri
12. Salah satu peran Suryosumeno dalam mempertahankan kemerdekaan adalah.....
 - a. Pemimpin rakyat Indonesia dalam menyerang sekutu di desa Ngipik
 - b. Pemimpin rakyat Indonesia dalam melawan sekutu di Magelang
 - c. Pemimpin rakyat Indonesia pada pertempuran Surabaya
 - d. Pemimpin rakyat Indonesia dalam pertempuran Ambarawa
13. Letkol Isdiman, seorang tokoh yang gugur dalam.....
 - a. Pertempuran Surabaya
 - b. Pertempuran Ambarawa
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Pertempuran Margarana
14. Achmad Tahir merupakan tokoh yang mempelopori terbentuknya.....
 - a. Tentara Nasional Indonesia
 - b. Golongan Muda
 - c. Barisan Pemuda Indonesia
 - d. Golongan Tua
15. Pada Tanggal 18 Desember 1945 Kolonel Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR atas jasanya dapat.....
 - a. Membunuh Sekutu
 - b. Memukul mundur Sekutu sampai Semarang
 - c. Bekerjasama dengan Sekutu
 - d. Bekerjasama dengan Inggris
16. Penyebab pecahnya pertempuran Medan Area adalah.....
 - a. Ada seorang anggota NICA yang menginjak-injak bendera merah putih
 - b. NICA menguasai daerah di Indonesia
 - c. Terjadi penyerangan terhadap rakyat Sumatera
 - d. NICA terus mengancam rakyat Sumatera
17. Sebelum rakyat Indonesia meninggalkan kota Bandung Selatan, TRI membumihanguskan kota tersebut dengan tujuan.....
 - a. Agar musuh takut untuk memasuki kota tersebut
 - b. Agar TRI dinilai sebagai pemberani
 - c. Agar musuh marah kepada rakyat Indonesia
 - d. Agar musuh tidak dapat menggunakan fasilitas yang ada di kota tersebut
18. Peristiwa membumihanguskan Bandung Selatan dikenal dengan peristiwa.....
 - a. Halo-halo Bandung
 - b. Bandung baru
 - c. Bandung Lautan Api
 - d. Pertempuran Bandung
19. Letkol I Gusti Ngurah Rai merupakan pemimpin pertempuran.....
 - a. Pertempuran Surabaya
 - b. Pertempuran Margarana
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Pertempuran Ambarawa
20. Pertempuran yang dipimpin oleh Robert Wolter Monginsidi adalah.....

- a. Pertempuran Margarana
 - b. Pertempuran 10 November
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Pertempuran Sulawesi Selatan
21. Pertempuran yang terjadi di Yogyakarta dan dipimpin oleh Letkol Suharto adalah.....
- a. Serangan Umum 1 Maret 1949
 - b. Pertempuran Yogyakarta
 - c. Pertempuran Mubeng Beteng
 - d. Pertempuran Taman Sari
22. Musuh terbesar bangsa Indonesia pada saat ini adalah.....
- a. Negara-negara besar
 - b. Kebodohan dan kemiskinan
 - c. Rakyatnya sendiri
 - d. Negara tetangga
23. Sikap yang bisa kita teladani dari para tokoh yang mempertahankan kemerdekaan adalah.....
- a. Rendah diri
 - b. Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara
 - c. Mudah tersulut amarahnya
 - d. Selalu putus asa
24. Belanda pernah membujuk Sri Sultan Hamengkubuwono IX agar mau bekerjasama dan memihak Belanda, namun beliau tidak mau mengkhianati Bangsa Indonesia. Dari hal tersebut, teladan yang bisa kita ambil adalah.....
- a. Cinta Bangsa dan Negara
 - b. Berani berkorban
 - c. Tegang Rasa
 - d. Menghormati orang lain
25. Kita bisa mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif seperti.....
- a. Pergi ke sekolah dengan terpaksa
 - b. Rajin mencari uang
 - c. Menyanyikan lagu kebangsaan
 - d. Giat Belajar

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS II

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. c | 11. c | 16. a | 21. a |
| 2. c | 7. b | 12. a | 17. d | 22. b |
| 3. a | 8. b | 13. b | 18. c | 23. b |
| 4. b | 9. d | 14. c | 19. b | 24. a |
| 5. b | 10. b | 15. b | 20. d | 25. d |

Lampiran 7. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Pra Tindakan

No	NIS	Aspek																Skor	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	1273	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	18,75	
2	1332	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	25	
3	1333	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	37,5	
4	1334	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5	31,25	
5	1335	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	8	50	
6	1336	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	8	50	
7	1338	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	37,5	
8	1339	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	25	
9	1340	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	6	37,5	
10	1342	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	18,75	
11	1344	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	31,25	
12	1345	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	8	50	
13	1346	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9	56,25	
14	1347	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	56,25	
15	1348	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	25	
16	1350	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	18,75	
17	1351	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	25	
18	1352	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	6	37,5	
19	1354	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	37,5	
20	1356	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	25	
21	1357	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	18,75	
22	1456	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	25	
23	1458	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4	25	
24	1517	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	12,5	
25	1586	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	7	43,75	
26	1650	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	56,25	
27	1651	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	56,25	
Jumlah		23	14	19	0	0	11	0	0	1	6	15	9	0	0	27	24		931,25	
Rata-Rata																				34,5

Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No.	NIS	Pra Tindakan		Kategori
		Skor	%	
1	1273	3	18,75	Kurang Sekali
2	1332	4	25	Kurang Sekali
3	1333	6	37,5	Kurang Sekali
4	1334	5	31,25	Kurang Sekali
5	1335	8	50	Kurang Sekali
6	1336	8	50	Kurang Sekali
7	1338	6	37,5	Kurang Sekali
8	1339	4	25	Kurang Sekali
9	1340	6	37,5	Kurang Sekali
10	1342	3	18,75	Kurang Sekali
11	1344	5	31,25	Kurang Sekali
12	1345	8	50	Kurang Sekali
13	1346	9	56,25	Kurang
14	1347	9	56,25	Kurang
15	1348	4	25	Kurang Sekali
16	1350	3	18,75	Kurang Sekali
17	1351	4	25	Kurang Sekali
18	1352	6	37,5	Kurang Sekali
19	1354	6	37,5	Kurang Sekali
20	1356	4	25	Kurang Sekali
21	1357	3	18,75	Kurang Sekali
22	1456	4	25	Kurang Sekali
23	1458	4	25	Kurang Sekali
24	1517	2	12,5	Kurang Sekali
25	1586	7	43,75	Kurang Sekali
26	1650	9	56,25	Kurang
27	1651	9	56,25	Kurang

Kategori	Jml	%
Sangat Baik	0	0%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	4	14,8%
Kurang Sekali	23	85,2%

Lampiran 8. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan 1

No	NIS	Aspek																Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1273	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	18,75	
2	1332	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	37,5	
3	1333	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	7	43,75	
4	1334	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	56,25
5	1335	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9	56,25
6	1336	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7	43,75
7	1338	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	43,75
8	1339	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	7	43,75
9	1340	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	31,25
10	1342	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4	25
11	1344	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	43,75
12	1345	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9	56,25
13	1346	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	68,75
14	1347	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	62,5
15	1348	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	37,5
16	1350	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9	56,25
17	1351	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	37,5
18	1352	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	43,75
19	1354	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	43,75
20	1356	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	6	37,5
21	1357	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	25
22	1456	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	31,25
23	1458	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	25
24	1517	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	12,5
25	1586	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	62,5
26	1650	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	10	62,5
27	1651	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	75
Jumlah		23	10	17	0	0	14	9	27	0	9	17	9	0	5	27	22		

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan 2

No	NIS	Aspek																Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1273	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	62,5
2	1332	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	50
3	1333	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	81,25
4	1334	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	62,5
5	1335	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	10	62,5
6	1336	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	62,5
7	1338	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	68,75
8	1339	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9	56,25
9	1340	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7	43,75
10	1342	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	10	62,5
11	1344	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9	56,25
12	1345	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	10	62,5
13	1346	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93,75
14	1347	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	62,5
15	1348	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	37,5
16	1350	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8	50
17	1351	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8	50
18	1352	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	10	62,5
19	1354	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	68,75
20	1356	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	50
21	1357	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	7	43,75
22	1456	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	25
23	1458	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	43,75
24	1517	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	37,5
25	1586	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	43,75
26	1650	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	43,75
27	1651	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	9	56,25
Jumlah		22	12	15	13	17	16	11	27	10	14	12	15	1	9	27	19		

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	NIS	%		Rata-rata(%)	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	1273	18,75%	62,5%	40,63%	Kurang Sekali
2	1332	37,5%	50%	43,75%	Kurang Sekali
3	1333	43,75%	81,25%	62,5%	Cukup
4	1334	56,25%	62,5%	59,38%	Kurang
5	1335	56,25%	62,5%	59,38%	Kurang
6	1336	43,75%	62,5%	53,13%	Kurang Sekali
7	1338	43,75%	68,75%	56,25%	Kurang
8	1339	43,75%	56,25%	50%	Kurang Sekali
9	1340	31,25%	43,75%	37,5%	Kurang Sekali
10	1342	25%	62,5%	43,75%	Kurang Sekali
11	1344	43,75%	56,25%	50%	Kurang Sekali
12	1345	56,25%	62,5%	59,38%	Kurang
13	1346	68,75%	93,75%	81,25%	Baik
14	1347	62,5%	62,5%	62,5%	Cukup
15	1348	37,5%	37,5%	37,5%	Kurang Sekali
16	1350	56,25%	50%	53,13%	Kurang Sekali
17	1351	37,5%	50%	43,75%	Kurang Sekali
18	1352	43,75%	62,5%	53,13%	Kurang Sekali
19	1354	43,75%	68,75%	56,25%	Kurang
20	1356	37,5%	50%	43,75%	Kurang Sekali
21	1357	25%	43,75%	34,38%	Kurang Sekali
22	1456	31,25%	25%	28,13%	Kurang Sekali
23	1458	25%	43,75%	34,38%	Kurang Sekali
24	1517	12,5%	37,5%	25%	Kurang Sekali
25	1586	62,5%	43,75%	53,13%	Kurang Sekali
26	1650	62,5%	43,75%	53,13%	Kurang Sekali
27	1651	75%	56,25%	65,63%	Cukup
Rata-Rata				49,7%	

Kategori	Jml	%
Sangat Baik	0	0%
Baik	1	3,7%
Cukup	3	11,1%
Kurang	5	18,5%
Kurang Sekali	18	66,7%

Lampiran 9. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Siklus II Pertemuan 1

No	NIS	Aspek																Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1273	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	68,75
2	1332	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	75
3	1333	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	81,25
4	1334	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	87,5
5	1335	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	81,25
6	1336	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	68,75
7	1338	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	81,25
8	1339	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	75
9	1340	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	56,25
10	1342	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	81,25
11	1344	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	75
12	1345	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	11	68,75
13	1346	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	93,75
14	1347	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75
15	1348	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	75
16	1350	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	81,25
17	1351	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	75
18	1352	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	10	62,5
19	1354	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	68,75
20	1356	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	10	62,5
21	1357	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10	62,5
22	1456	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	62,5
23	1458	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	75
24	1517	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	9	56,25
25	1586	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	68,75
26	1650	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	11	68,75
27	1651	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13	81,25
Jumlah		25	17	25	20	24	20	17	21	10	24	21	21	10	13	27	20		

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Siklus II Pertemuan 2

No	NIS	Aspek																Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1273	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	75	
2	1332	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	81,25	
3	1333	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	87,5	
4	1334	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	
5	1335	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	81,25	
6	1336	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	75	
7	1338	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87,5	
8	1339	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	87,5	
9	1340	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87,5	
10	1342	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	93,75	
11	1344	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13	81,25	
12	1345	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	87,5	
13	1346	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	87,5	
14	1347	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	81,25	
15	1348	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	87,5	
16	1350	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	93,75	
17	1351	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87,5	
18	1352	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	81,25	
19	1354	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	87,5	
20	1356	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13	81,25	
21	1357	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	81,25	
22	1456	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	75
23	1458	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	13	81,25	
24	1517	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81,25	
25	1586	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	87,5	
26	1650	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	87,5	
27	1651	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	81,25
28		26	24	23	23	27	22	21	24	18	23	27	27	17	14	27	23		

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	NIS	Pertemuan		Rata-Rata(%)	Kategori
		1	2		
1	1273	68,75%	75%	71,88%	Cukup
2	1332	75%	81,25%	78,13%	Baik
3	1333	81,25%	87,5%	84,38%	Baik
4	1334	87,5%	100%	93,75%	Sangat Baik
5	1335	81,25%	81,25%	81,25%	Baik
6	1336	68,75%	75%	71,88%	Cukup
7	1338	81,25%	87,5%	84,38%	Baik
8	1339	75%	87,5%	81,25%	Baik
9	1340	56,25%	87,5%	71,88%	Cukup
10	1342	81,25%	93,75%	87,5%	Sangat Baik
11	1344	75%	81,25%	78,13%	Baik
12	1345	68,75%	87,5%	78,13%	Baik
13	1346	93,75%	87,5%	90,63%	Sangat Baik
14	1347	75%	81,25%	78,13%	Baik
15	1348	75%	87,5%	81,25%	Baik
16	1350	81,25%	93,75%	87,5%	Sangat Baik
17	1351	75%	87,5%	81,25%	Baik
18	1352	62,5%	81,25%	71,88%	Cukup
19	1354	68,75%	87,5%	78,13%	Baik
20	1356	62,5%	81,25%	71,88%	Cukup
21	1357	62,5%	81,25%	71,88%	Cukup
22	1456	62,5%	75%	68,75%	Cukup
23	1458	75%	81,25%	78,13%	Baik
24	1517	56,25%	81,25%	68,75%	Cukup
25	1586	68,75%	87,5%	78,13%	Baik
26	1650	68,75%	87,5%	78,13%	Baik
27	1651	81,25%	81,25%	81,25%	Baik
Rata-Rata				78,8%	

Kategori	Jml	%
Sangat Baik	4	14,8%
Baik	15	55,6%
Cukup	8	29,6%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%

Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		Setelah masuk kelas, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa.
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dan mengajukan beberapa pertanyaan.
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		Guru sudah menyampaikan pada siswa tentang masalah yang akan dipelajari yaitu peristiwa-peristiwa seputar proklamasi.
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		Guru menjelaskan bahwa siswa akan mencari, membaca dan menemukan materi yang akan dipelajari secara berkelompok.
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS		√	Guru sekedar membagikan LKS tanpa memberi penjelasan kepada siswa.
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan		√	Guru hanya memberi kesempatan untuk mencari informasi di buku paket masing-masing
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		Guru mempersilahkan siswa untuk segera melakukan kegiatan penemuan.
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		Guru menghampiri siswa yang masih merasa kesulitan.
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan		√	Siswa yang malas tidak ditegur dan diberi motivasi oleh guru
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat		√	Ada beberapa siswa yang awalnya giat, namun lama kelamaan menjadi malas karena kurang penguatan dari guru
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih malu-malu.
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas		√	Beberapa siswa ada yang masih bingung namun tidak diberi kesempatan bertanya

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		Guru menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan.
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		Guru menyampaikan bahwa siswa akan menjadi seorang penemu.
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS	√		Guru sudah menjelaskan petunjuk LKS kepada siswa
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan	√		Siswa sudah diberi waktu untuk pergi ke perpustakaan mencari buku terkait materi
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		Guru memerintahkan siswa untuk segera melakukan penemuan dengan kelompoknya masing-masing.
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		Guru menghampiri siswa-yang masih kesulitan.
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan		√	Guru belum terlihat memberi teguran dan motivasi kepada siswa yang malas
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat		√	Guru belum memberikan pujian kepada siswa-siswa yang giat
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		Guru menghampiri siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan informasi tambahan.
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		Guru memberikan semangat pada siswa yang masih belum mau maju ke depan.
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		Guru memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan.
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas		√	Guru belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

No	Aspek	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Skor
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		√		2
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		√		2
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		√		2
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		√		2
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS		√	√		1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan		√	√		1
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		√		2
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		√		2
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan		√		√	0
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat		√		√	0
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		√		2
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		√		2
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		√		2
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas		√		√	0
Skor total		9	5	11	3	20
%		64,3	35,7	78,6	21,4	71,4

Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		Guru mengucapkan “Selamat Pagi anak-anak”
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung”.
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		Guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan.
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		Guru menjelaskan bahwa siswa akan mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari.
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS	√		Guru membacakan petunjuk pengerjaan LKS.
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan	√		Guru memberi waktu kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan.
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi.
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		Guru terlihat membimbing semua kelompok dengan menghampiri masing-masing kelompok tersebut.
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan	√		Guru menegur dan memberikan motivasi pada beberapa siswa.
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat	√		Siswa yang sudah giat diberikan pujian oleh guru.
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		Guru menjawab pertanyaan siswa
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		Siswa yang masih malu-malu diberikan motivasi oleh guru.
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas	√		Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya di akhir pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		Guru mengucapkan salam terlebih dahulu setelah masuk kelas.
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya.
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		Guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tentang tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		Guru menyampaikan bahwa siswa akan kembali menjadi seorang penemu.
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS	√		Guru membacakan petunjuk LKS.
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan	√		Guru memberikan waktu 10 menit untuk pergi ke perpustakaan.
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi.
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		Guru membimbing semua kelompok.
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan	√		Siswa yang masih terlihat kurang semangat ditegur dan diberi motivasi.
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat	√		Guru memberikan pujian kepada beberapa siswa.
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		Guru memberikan semangat pada siswa agar mau maju ke depan.
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas	√		Guru bertanya kepada siswa "Ada yang masih belum jelas?"

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

No	Aspek	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Skor
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√		√		2
2	Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√		√		2
3	Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran	√		√		2
4	Guru menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran	√		√		2
5	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS IPS	√		√		2
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan	√		√		2
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan secara berkelompok	√		√		2
8	Guru membimbing siswa selama proses penemuan	√		√		2
9	Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan	√		√		2
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang giat	√		√		2
11	Guru memberikan informasi tambahan pada siswa yang masih kesulitan	√		√		2
12	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas	√		√		2
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi IPS yang sudah dipelajari	√		√		2
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas	√		√		2
Skor total		14	0	14	0	28
%		100	0	100	0	100

Lampiran 12. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan	: I/1
Hari/Tanggal	: Sabtu, 17 Mei 2014
Waktu	: 07.15-08.25 (2 jam pelajaran)
Materi	: Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 setelah kegiatan do'a bersama yang rutin dilakukan setiap hari sabtu. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "Selamat Pagi anak-anak", kemudian siswa menjawab salam tersebut secara serempak "Selamat Pagi Bu Guru". Sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dengan bersemangat dan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Siapa yang mengetahui tentang peristiwa Rengasdengklok?" Beberapa siswa menjawab "Saya bu" guru menanggapi jawaban siswa "Peristiwa apakah itu?" siswa menjawab "Peristiwa penculikan golongan tua" guru memberikan pertanyaan "Siapa tokoh yang dibawa ke Rengasdengklok? Beberapa siswa menjawab "Bung Karno dan Bung Hatta bu" guru mengajukan pertanyaan lagi "Apa tujuan penculikan tersebut?" siswa menjawab "Agar Indonesia cepat merdeka bu" ada juga siswa yang menjawab "Karena golongan muda marah bu" guru menanggapi jawaban siswa "Bagus, benar sekali, peristiwa Rengasdengklok merupakan salah satu peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia, nah pada hari ini kita akan belajar tentang peristiwa-peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan yang lain".

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan peranan siswa dalam proses pembelajaran "Hari ini kalian akan mencari, membaca dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari secara berkelompok". Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Kemudian setiap kelompok dibagikan LKS, siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar-gambar yang ada dalam LKS, guru membimbing siswa dalam mengamati gambar-gambar tersebut. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk mencari informasi terkait gambar-gambar yang telah diamati tersebut dengan mencarinya di buku IPS "Sekarang, coba kalian cari informasi terkait gambar gambar itu di buku IPS dan mengerjakan LKS tersebut secara berkelompok". Siswa mulai berdiskusi dengan teman satu kelompok. Beberapa siswa yang merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dan meminta informasi tambahan kepada guru. Guru menghampiri siswa-siswa yang merasa kesulitan tersebut dan memberikan informasi tambahan. Setelah melakukan diskusi, siswa

menuliskan jawabannya pada lembar LKS. Masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman satu kelompoknya, sehingga diskusi belum berjalan dengan maksimal. Hampir semua kelompok sudah menyelesaikan pengerjaan LKS, namun ada satu kelompok yang masih belum selesai mengerjakan LKS. Hal ini membuat suasana kelas menjadi sedikit gaduh.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Semua anggota dalam kelompok harus ikut maju ke depan dan bergantian dalam membacakan jawaban mereka. Guru memberikan dorongan pada siswa yang masih malu-malu untuk maju ke depan kelas. Hanya 3 kelompok saja yang mau maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika ada siswa yang sedang membacakan jawabannya, guru meminta siswa lain untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan. Namun, siswa yang memperhatikan presentasi dengan seksama hanya siswa yang berada di barisan depan, dan belum ada siswa yang memberikan tanggapan. Setelah itu, guru membahas hasil diskusi dan memberi penekanan-penekanan pada hal-hal yang penting. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan “Hari ini kita sudah belajar tentang apa?” beberapa siswa menjawab “Peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia” guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa “Betul sekali, apa saja peristiwa-peristiwa tersebut?” hanya beberapa siswa yang menjawab “Indonesia menanggapi kekalahan Jepang, rengasdengklok, pelepasan kembali Soekarno-Hatta, perumusan teks proklamasi, detik-detik proklamasi”.

Pada akhir pembelajaran, guru membagi soal latihan kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri, namun ada beberapa siswa yang masih melihat pekerjaan milik temannya, ada pula siswa yang mencoba membuka buku pelajaran. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal latihan, dikumpulkan di meja guru. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat kepada siswa “Di rumah belajar yang rajin, materi tadi dipelajari lagi nanti”.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : I/2
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2014
Waktu : 07.00-08.10 (2 jam pelajaran)
Materi : Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran hari ini dimulai tepat pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Selamat Pagi anak-anak” siswa menjawab “ Selamat Pagi Bu”. Setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian guru melakukan presensi “Siapa yang tidak hadir hari ini?” siswa yang berada di bangku paling depan menjawab “Semua hadir bu”.

Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia?” beberapa siswa langsung menjawab “Ir. Soekarno”. Guru menanggapi jawaban para siswa “Iya, benar sekali. Sekarang, siapa yang dapat menyebutkan tokoh-tokoh lain yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan?”. Siswa menjawab “Sayuti Melik, Latif, Suhud, Ibu Fatmawati” guru memeberikan tanggapan “Bagus, jawaban kalian betul sekali, nah hari ini kita akan belajar tentang tokoh-tokoh lain yang juga turut berperan dalam proklamasi kemerdekaan”.

Guru menjelaskan peranan siswa dalam pembelajaran “Hari ini kalian akan menjadi seorang penemu yang menemukan materi pembelajaran hari ini bersama kelompok kalian”. Siswa diminta untuk duduk berkelompok “Ayo, sekarang duduk berdasarkan kelompok yang kemarin”. Setelah semua siswa duduk bersama kelompoknya, guru membagikan LKS sambil menjelaskan “Dibaca dulu petunjuknya, jangan asal dikerjakan, ini dibaca kerjakan dengan berdiskusi dengan teman satu kelompok, amati dulu gambarnya baru cari informasi yang terkait gambarnya itu. Setelah itu kalau sudah ketemu informasinya, baru tulis jawabannya”. Siswa segera mengamati gambar-gambar yang ada di LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan “Boleh pergi ke perpustakaan, cari buku sebanyak-banyaknya untuk mengerjakan LKS. Ibu kasih waktu 10 menit untuk mencari buku di

perpustakaan, setelah itu kembali lagi ke kelas”. Ada 4 kelompok yang bergegas pergi ke perpustakaan dan mencari buku, kelompok lain hanya mengandalkan buku paket yang dibawanya. Setelah mendapatkan buku yang dibutuhkan, siswa kembali lagi ke kelas dan membaca buku-buku tersebut. Siswa yang masih belum mengerti dengan informasi yang dibacanya dari buku meminta informasi tambahan kepada guru, guru segera menghampiri meja siswa yang mengajukan pertanyaan tersebut dan memberikan informasi tambahan.

Siswa dibimbing untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setiap siswa dalam kelompok tersebut maju ke depan dan bergantian dalam membacakan hasil diskusi. Namun masih ada tiga kelompok yang belum mau maju ke depan kelas. Ketika ada satu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, beberapa siswa menanggapi pendapat temannya “Kurang setuju bu” atau “Mau menambahkan bu”. Guru membahas hasil diskusi yang telah dibacakan oleh siswa dan memberi penekanan-penekanan. Guru mengajukan pertanyaan “Setelah mengetahui peran-peran para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yang tentu saja sangat berjasa, maka sikap apa yang bisa kita teladani dari tokoh tersebut?” pertanyaan tersebut diajukan untuk memancing siswa agar bisa menyimpulkan pembelajaran. Beberapa siswa menjawab “Berani membela yang benar, cinta tanah air, tidak mudah putus asa”. Siswa lain masih pasif dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Masih ada beberapa siswa yang berusaha melihat pekerjaan milik temannya. Setelah semua siswa selesai, pekerjaan tersebut dikumpulkan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat “Kalian tetap belajar yang rajin di rumah, silahkan mempelajari tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan	: II/1
Hari/Tanggal	: Sabtu, 31 Mei 2014
Waktu	: 07.15-08.25 (2 jam pelajaran)
Materi	: Pertempuran-Pertempuran yang dilakukan Rakyat Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Pembelajaran pada hari ini dimulai jam 07.15 setelah kegiatan doa bersama selesai dilaksanakan. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Selamat Pagi anak-anak” siswa menjawab salam tersebut secara serempak “Selamat Pagi Bu Guru”. Kemudian guru mempersensi kehadiran siswa “Ada yang tidak berangkat hari ini?” beberapa siswa menjawab “Tidak ada bu, semuanya masuk”.

Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa “Peristiwa apa yang menginspirasi terciptanya lagu tersebut? Siswa menjawab “Bandung Lautan Api” Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa “Bagus, mengapa rakyat Indonesia melakukan pertempuran tersebut?” Beberapa siswa menjawab “Agar kemerdekaan tidak direbut lagi”. Guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran “Hari ini kita akan belajar tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Kemudian, guru terlebih dahulu menjelaskan peranan siswa dalam proses pembelajaran “ya, hari ini kalian akan mencari dan menemukan sendiri materi seperti pertemuan sebelumnya, siap?” siswa menjawab dengan semangat “Siaaaaap bu” guru menanggapi “sekarang ayo semuanya duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang kemarin”. Setelah semua siswa siap, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru membacakan petunjuk LKS dan menjelaskannya “Sebelum mengerjakan, baca dulu

petunjuknya, kerjakan LKS dengan berdiskusi bersama teman sekelompok terus amati gambarnya dulu, baru dicari informasi tentang gambar itu, setelah itu baru kalian tulis di lembar LKS, sudah mengerti?” siswa menjawab dengan serempak “Sudah bu”. Siswa langsung mengamati gambar-gambar yang ada dalam LKS. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi “Sekarang boleh pergi ke perpustakaan, cari buku sebanyak-banyaknya, Ibu kasih waktu 10 menit, lalu kembali lagi ke kelas”. Siswa bergegas untuk pergi ke perpustakaan dan mencari buku-buku IPS. Setelah mendapatkan buku, siswa kembali ke kelas dan serius membaca buku-buku tersebut. Siswa yang masih belum mengerti mengenai informasi yang dibacanya, meminta informasi tambahan kepada guru, guru segera menghampiri siswa tersebut dan menjawab pertanyaan mereka. Siswa yang terlihat kurang bersemangat diberikan motivasi-motivasi oleh guru “Ayo, yang semangat, tidak boleh putus asa”. Guru juga memberikan pujian kepada siswa-siswa yang giat melakukan kegiatan penemuan dengan mengacungkan ibu jari dan berkata “Bagus, ayo dilanjutkan lagi”. Guru membimbing siswa selama proses penemuan. Setelah selesai mengerjakan LKS, setiap siswa maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara lantang. Ketika ada siswa yang sedang mengemukakan pendapatnya, ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan. Ada yang menambahi pendapat dan juga kurang setuju dengan pendapat temannya. Guru membahas hasil diskusi. Untuk memancing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan “Pertempuran-pertempuran apa saja yang telah kita pelajari hari ini?” siswa menjawab “Pertempuran Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api”. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Guru membagikan soal latihan kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat kepada siswa “Silahkan di rumah pelajari tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan”.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/2

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Waktu : 07.00-08.10 (2 jam pelajaran)

Materi : Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Perjuangan
Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran hari ini dimulai pukul 07.00. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengucapkan salam “Selamat Pagi anak-anak” siswa menjawab dengan serempak “Selamat Pagi bu guru”. Guru melakukan presensi “Siapa yang tidak berangkat hari ini?” siswa menjawab “Tidak ada bu”.

Terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan “Pada pelajaran sebelumnya, kita telah mempelajari pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia, nah siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan?” Beberapa siswa menjawab “Bung Tomo sebagai pembangkit semangat arek-arek suroboyo dalam pertempuran 10 November”. Setelah menanggapi jawaban siswa, guru menyampaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran “Hari ini kita akan mempelajari tokoh-tokoh lain yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan, kalian semua nanti akan menjadi seorang penemu lagi, yang mencari informasi dan menemukan materi dengan berdiskusi bersama kelompok”. Siswa dipersilahkan untuk duduk dengan kelompok masing-masing. Setelah semuanya siap, guru membagikan LKS dan memberikan penjelasan “Ayo LKS nya dikerjakan secara berkelompok, diskusi dengan teman sekelompoknya, amati gambarnya dulu lalu cari informasi, terus baru dituliskan di LKS”. Siswa diberikan kesempatan untuk pergi ke perpustakaan “Sekarang saya beri waktu 10 menit untuk pergi ke perpustakaan, cari informasi yang sebanyak-banyaknya”. Siswa bergegas pergi ke perpustakaan dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi. Setelah mendapatkan buku, siswa kembali lagi ke kelas dan membaca buku tersebut. Siswa yang masih kebingungan, mengajukan pertanyaan kepada guru, guru segera menghampiri siswa tersebut. Sesekali guru memberikan motivasi

kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan penemuan dan ramai sendiri “Ayo jangan ramai sendiri, seorang penemu harus fokus dengan apa yang sedang dikerjakannya” guru juga memberikan pujian pada siswa yang bersemangat dan giat dengan tepuk tangan atau mengacungkan ibu jari sambil berkata “Pintar, ternyata di kelas VA banyak sekali penemu-penemu yang sangat pintar”. Siswa dibimbing untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan informasi tambahan kepada siswa yang masih membutuhkan. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan berkata “Siapa kelompok hebat yang mau maju pertama? Mana kelompok terbaik yang mau maju ke depan?”. Ketika ada kelompok yang sedang maju ke depan, beberapa siswa menanggapi pendapat temannya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan mengajukan pertanyaan “Setelah kita mengetahui peran pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang tentu saja sangat berat, maka apa yang harus kita lakukan sebagai seorang pelajar?” siswa menjawab “Belajar yang rajin bu, cinta tanah air”. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa, siswa mengerjakan secara mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat “Di rumah rajin belajar, sudah mau UKK, belajarnya semakin giat ya”.

Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	NIS	NILAI	KETUNTASAN
1	1273	23	Belum Tuntas
2	1332	45	Belum Tuntas
3	1333	53	Belum Tuntas
4	1334	43,3	Belum Tuntas
5	1335	45	Belum Tuntas
6	1336	36,6	Belum Tuntas
7	1338	33,3	Belum Tuntas
8	1339	40	Belum Tuntas
9	1340	25	Belum Tuntas
10	1342	31,6	Belum Tuntas
11	1344	35	Belum Tuntas
12	1345	23,3	Belum Tuntas
13	1346	51,6	Belum Tuntas
14	1347	58,3	Belum Tuntas
15	1348	48,3	Belum Tuntas
16	1350	45	Belum Tuntas
17	1351	26,6	Belum Tuntas
18	1352	31,6	Belum Tuntas
19	1354	45	Belum Tuntas
20	1356	21,6	Belum Tuntas
21	1357	36,6	Belum Tuntas
22	1456	21,6	Belum Tuntas
23	1458	20	Belum Tuntas
24	1517	23,3	Belum Tuntas
25	1586	30	Belum Tuntas
26	1650	80	Tuntas
27	1651	28,3	Belum Tuntas
Jumlah		1001,9	
Rata-Rata		37,1	

Ketuntasan	Jumlah Siswa	%
Tuntas	1	3,7%
Belum Tuntas	26	96,3%

Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai evaluasi siswa siklus I

No	NIS	NILAI	KETUNTASAN
1	1273	60	Belum Tuntas
2	1332	64	Belum Tuntas
3	1333	76	Tuntas
4	1334	84	Tuntas
5	1335	92	Tuntas
6	1336	72	Belum Tuntas
7	1338	76	Tuntas
8	1339	80	Tuntas
9	1340	56	Belum Tuntas
10	1342	72	Belum Tuntas
11	1344	56	Belum Tuntas
12	1345	80	Tuntas
13	1346	84	Tuntas
14	1347	80	Tuntas
15	1348	88	Tuntas
16	1350	76	Tuntas
17	1351	48	Belum Tuntas
18	1352	76	Tuntas
19	1354	76	Tuntas
20	1356	80	Tuntas
21	1357	64	Belum Tuntas
22	1456	40	Belum Tuntas
23	1458	80	Tuntas
24	1517	48	Belum Tuntas
25	1586	64	Belum Tuntas
26	1650	84	Tuntas
27	1651	64	Belum Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-Rata		71,1	

Ketuntasan	Jumlah Siswa	%
Tuntas	15	55,6%
Belum Tuntas	12	44,4%

Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Evaluasi Siswa Siklus II

No	NIS	Nilai	Ketuntasan
1	1273	64	Belum Tuntas
2	1332	96	Tuntas
3	1333	88	Tuntas
4	1334	100	Tuntas
5	1335	96	Tuntas
6	1336	80	Tuntas
7	1338	88	Tuntas
8	1339	96	Tuntas
9	1340	36	Belum Tuntas
10	1342	84	Tuntas
11	1344	92	Tuntas
12	1345	84	Tuntas
13	1346	100	Tuntas
14	1347	96	Tuntas
15	1348	88	Tuntas
16	1350	80	Tuntas
17	1351	68	Belum Tuntas
18	1352	76	Tuntas
19	1354	76	Tuntas
20	1356	100	Tuntas
21	1357	92	Tuntas
22	1456	52	Belum Tuntas
23	1458	88	Tuntas
24	1517	72	Belum Tuntas
25	1586	92	Tuntas
26	1650	84	Tuntas
27	1651	92	Tuntas
Jumlah		2260	
Rata-Rata		83,7	

Ketuntasan	Jumlah Siswa	%
Tuntas	22	81,5%
Belum Tuntas	5	18,5%

Lampiran 17. Dokumentasi



Gambar 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru



Gambar 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat apersepsi



Gambar 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas-tugas siswa



Gambar 4. Siswa memperhatikan petunjuk LKS yang dijelaskan oleh guru



Gambar 5. Siswa mencari buku IPS di Perpustakaan



Gambar 6. Siswa membaca buku yang terkait dengan materi



Gambar 7. Siswa saling berdiskusi



Gambar 8. Siswa melakukan kegiatan penemuan



Gambar 9. Siswa meminta informasi tambahan kepada guru



Gambar 10. Siswa dalam 1 kelompok saling bertanya



Gambar 11. Siswa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar 12. Siswa menanggapi pendapat siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 13. Siswa mengerjakan soal latihan IPS yang diberikan guru



Gambar 14. Guru membimbing jalannya kegiatan penemuan

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini, saya:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd
NIP : 19820425 200501 2 001
Instansi : FIP UNY

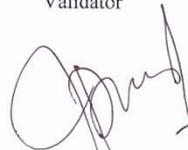
Sebagai validator instrumen lembar observasi yang disusun oleh:

Nama : Irma Dewi Fatmasari
NIM : 10108241084
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *GUIDED DISCOVERY* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Validator



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd
NIP. 19820425 200501 2 001

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini, saya:

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd
NIP : 19791212 200501 2 003
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Irma Dewi Fatmasari
NIM : 10108241084
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *GUIDED DISCOVERY* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA”** . Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd
NIP. 19791212 200501 2 003

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini, saya:

Nama : Mardjuki, M. Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Irma Dewi Fatmasari
NIM : 10108241084
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *GUIDED DISCOVERY* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA”** . Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Validator



Mardjuki, M. Si
NIP. 19791212 200501 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3637 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Mei 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irma Dewi Fatmasari
NIM : 10108241084
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Gandok, Kec. Kalikajar, Kab. Wonosobo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Golo Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas VA
Obyek : Keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Guided Discovery pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1706
3187/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 3637/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 12/05/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : IRMA DEWI FATMASARI NO MHS / NIM : 10108241084
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Hidayati, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE GUIDED DISCOVERY PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13/05/2014 Sampai 13/08/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

IRMA DEWI FATMASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 14-5-2014
Kepala Dinas Perizinan

Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 19591114 198903 1 004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO

Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta Kode Pos : 55167 Telp(0274) 374513
E Mail:sdgolo@ymail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 052 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPTI SUCIATI, S.Pd.SD.
NIP : 19600914 197912 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Golo
Alamat : Jalan Batikan Baru UH III / 855 Yogyakarta 55167

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : IRMA DEWI FATMASARI
NIM : 10108241084
Fakultas / Jurusan : Ilmu Pendidikan / PPSD
Program Studi : PGSD
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian : SD Negeri Golo
Waktu Penelitian : Mei – Juni 2014

Telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ” PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *GUIDED DISCOVERY* PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Kepala SD Negeri Golo



Septi Suciati, S.Pd.SD.

NIP. 19600914 197912 2 009